

**CORAK ETIKA MASYARAKAT DESA NOLOKERTO KEC. KALIWUNGU KAB.
KENDAL PADA ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HANS JONAS DAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

ITA INAYATUL AMELIA

NIM : 1804016106

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

**CORAK ETIKA MASYARAKAT DESA NOLOKERTO KEC. KALIWUNGU KAB.
KENDAL PADA ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HANS JONAS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



SKRIPSI

Oleh:

ITA INAYATUL AMELIA

NIM : 1804016106

Semarang, 8 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Nasihun Amin, M.Ag
NIP. 19680701 1993031003

Pembimbing II

Tri Utami Oktafiani, M.Phil.
NIP. 19931014 201903 2015

DEKLARASAI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Inayatul Amelia

NIM : 1804016106

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas** adalah benar merupakan karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.

Semarang, 1 Desember 2023



Ita Inayatul Amelia

NIM : 1804016106

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koeksi dan perbaikan sebagaimana mestinya,

maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ita Inayatul Amelia

NIM : 1804016106

Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu
Kabupaten Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas.

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Semarang, 8 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Nasihun Amin, M.Ag.

NIP. 19680701 1999303 1003

Pembimbing II



Tri Utami Oktafiani, M.Phil.

NIP. 19931014 201903 2015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas berikut ini :

Nama : Ita Inayatul Amelia

NIM : 1804016106

Judul : Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kec. Kaliwungu Kab. Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas.

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dan Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 22 Februari 2024

Sekretaris Sidang/Penguji



Tsuwaibah, M.Ag.

NIP. 197207122006042001



Ketua Sidang/Penguji

Mulharom, M.Ag.

NIP. 196906021997031002

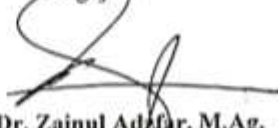
Penguji I



Moh. Syakur, M.S.I.

NIP. 198612052019031007

Penguji II



Dr. Zainul Adfar, M.Ag.

NIP. 197308262002121002

Pembimbing I



Dr. Nasihun Amin, M. Ag.

NIP. 19680701 1999303 1003

Pembimbing II



Tri Utami Oktafiani, M. Phil.

NIP. 19931014 201903 2015

MOTTO

“Yakin akan membuat segalanya jadi mungkin”.

(Ita Inayatul Amelia)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpodaman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsnonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	R	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	...’y	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	B
ُ	Dhammah	U	C

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis dia tas
وَ...ُ	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qala

قِيلَ : qila

يَقُولُ : yaqulu

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَةٌ : raudatu

2. Tak Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَةٌ : raudah

3. Ta Marbutah yang diikuti kata sandang al

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا : rabbana

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I, diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu).

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan

kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mizana

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul "Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kec. Kaliwungu Kab. Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Islam" disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penulis menyusun skripsi ini mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag dan Ibu Tsuwaibah, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag dan Ibu Tri Utami Oktafiani, M.Phil selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ngatianah, Bapak Riyono, Mas Nur Cahyo Pribadi, Mas Aji Setiadi, dan Mbak Siti Kismah yang selalu berdoa serta berusaha untuk memudahkan penulis belajar hingga tuntas.
7. Kepala Desa Nolakerto beserta perangkatnya yang sudah membantu dan membimbing penulis untuk melakukan penelitian di Desa Nolakerto.
8. Sahabat-sahabat penulis, Nur Hayatul Islamiyah, Nurul Malikhah Madani, Hasan Ashari, Budi Erisaputri, Dian Mutiara. Dan tidak lupa kepada orang terkasih Ahmad Nur Zihan yang telah memberi semangat dan support sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada teman-teman Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2018, PMII Rayon Ushuluddin, Majelis Darul Istiqomah Kendal, AFI C Angkatan 2018, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang berguna dalam perbaikan skripsi sangat penulis butuhkan. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat dipertimbangkan oleh masyarakat Kaliwungu dalam menerapkan etika yang lebih optimal, memperhatikan etika masyarakat Kaliwungu agar mampu menjadi contoh yang baik untuk semua kalangan dan meluaskan wawasan pembaca dan bermanfaat untuk banyak orang.

DAFTAR ISI

DEKLARASAI KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
TRANSLITERASI.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Konseptual.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis dan Bentuk Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Pengumpulan Data	12
4. Analisis Data	14
BAB II TEORI ETIKA	16
A. Sekilas Tentang Hans Jonas.....	16
1. Biografi Hans Jonas	16
2. Karya-Karya Hans Jonas	19
B. Konsep Etika Hans Jonas.....	19
1. Etika Tradisional	22

2. Etika Tanggung Jawab	23
3. Etika Masa Depan	23
C. Teori Hans Jonas.....	27
1. Ontologi.....	27
2. Epistemologi	28
3. Aksiologi.....	28
BAB III GAMBARAN MASYARAKAT DESA NOLOKERTO KECAMATAN KALIWUNGU DALAM PENGGUNAAN GADGET	32
A. Sekilas Tentang Kecamatan Kaliwungu	32
1. Letak Geografis	32
2. Jumlah Penduduk	33
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	33
B. Penggunaan Gadget pada Masyarakat Desa Nolakerto	35
1. Pandangan Masyarakat Nolakerto Terhadap Penggunaan Gadget	35
2. Cara Menyikapi dan Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget pada Masyarakat Desa Nolakerto	37
BAB IV ETIKA MASYARAKAT DESA NOLOKERTO TERHADAP PENGGUNAAN GADGET DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HANS JONAS	40
A. Etika Masyarakat Desa Nolakerto di Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas	40
B. Pandangan Hans Jonas Mengenai Hakikat Eksistensi Manusia dalam Teknologi	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
1. Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto.....	56
2. Kondisi Masyarakat Desa Nolakerto di Era Digital.....	57
B. Saran	57
1. Bagi Masyarakat Desa Nolakerto dan sekitarnya	57
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
BIODATA PENULIS.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

ABSTRAK

Corak etika masyarakat desa Nolakerto pada era digital dalam perspektif Hans Jonas merupakan perilaku yang harus masyarakat tanamkan ke dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar, dari anak kecil, remaja, dewasa, sampai orang tua. Etika yang saat ini mulai banyak diabaikan oleh masyarakat membuat minimnya pengetahuan dan pengalaman baik yang di dapatkan oleh masyarakat. Dalam perubahan etika memiliki pengaruh yang tidak lain adalah dalam penggunaan gadget. Gadget yang hampir digunakan setiap hari dan digunakan oleh semua kalangan membuat tingkat komunikasi menjadi terhambat dikarenakan banyak yang memilih berteman dengan gadgetnya daripada orang sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi masyarakat Nolakerto di era digital, untuk mengetahui bentuk etika Hans Jonas pada masyarakat desa Nolakerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Penelitian ini mengacu kepada teori etika Hans Jonas. Data yang diperoleh didapatkan dari observasi, wawancara kepada masyarakat desa serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat mulai menerapkan etika yang sudah menjadi peraturan di lingkungan dalam menjalani kehidupan yang sudah serba digital saat ini sehingga membuat masyarakat dapat lebih melestarikan adat istiadat yang ada di lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Etika, era digital, teknologi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah menjadi evolusi pada teknologi media. Semakin berkembangnya zaman, teknologi media berkembang sangat pesat, saat ini orang-orang menyebutnya dengan istilah internet. Internet merupakan sesuatu yang belum bisa tertandingi hingga saat ini. Di negara maju, internet sudah bisa mengalahkan berbagai media yang sudah ada sebelumnya.

Dalam perkembangan teknologi memiliki banyak peluang dan tantangan. Salah satu contohnya adalah teknologi komunikasi yang biasa kita lakukan setiap harinya. Adanya teknologi menjadi sebuah awal gebrakan baru dalam dunia komunikasi. Kemampuan teknologi komunikasi saat ini banyak macam dan ragamnya, diantaranya ada *facebook*, *instagram*, *twitter*, *line*, *whatsApp*, dan lain sebagainya. Di antara itu semua, *facebook* merupakan media yang jangkauannya sangat luas. Dengan adanya perkembangan teknologi sekarang ini, *facebook* sangat cepat beradaptasi. *Facebook* memiliki banyak fitur yang bisa diakses dengan mudah dan cepat. Tidak hanya *facebook* saja, jejaring sosial media yang lain juga demikian, namun tidak secanggih *facebook*. Pada zaman sekarang ini, media sosial bisa diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja, juga bisa diakses melalui perangkat apapun, komputer, ponsel, atau tablet.

Pemakaian gawai atau gadget dalam kehidupan manusia semakin meningkat tajam. Hal tersebut dapat ditemui dalam keseharian masyarakat. Seperti teknologi komputer, *game digital*, pembayaran digital atau yang biasa disebut dengan *e-money*. Dalam perkembangan arus teknologi memiliki urgensi dalam proses informasi yang terjadi ketika hasil teknologi mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi informasi yang tidak terikat dengan ruang dan waktu dan tanpa batas. Pada dasarnya teknologi bersifat baik, sehingga tidak heran jika mengalami perubahan dari media massa atau media tradisional menjadi media massa baru atau modern.¹

¹ AG. Eka Wenats Wuruyant. "Digitalisasi masyarakat: Menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dalam masyarakat informasi". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 1, nomor 2. Desember. h. 132.

Era digital saat ini semakin maju dan canggih yang dapat membuat semua kalangan masyarakat memanfaatkan kecanggihannya itu. Era digital juga memanfaatkan ranah privasi individu seolah-olah hilang. Karena saat ini memang banyak sekali akses internet yang menggunakan data pribadi, sehingga pengguna internet bisa dengan mudah dicari dan dilacak, baik dari kebiasaan, hobi, tempat tanggal lahir, kegiatan sehari-hari, dan lainnya mudah diketahui banyak orang.²

Perkembangan teknologi yang serba digital sekarang ini membuat masyarakat memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa terlepas oleh perangkat elektronik. Adanya perkembangan teknologi tersebut mampu mempermudah tugas dan pekerjaan masyarakat, peran teknologi yang beginilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital membuat masyarakat harus siap menerima semua konsekuensi yang ada. Teknologi akan terus bergerak dan mengalir, akan tetapi untuk saat ini tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar tidak disalahgunakan oleh masyarakat.³

Manusia adalah makhluk yang cerdas, oleh karena itu manusia selalu meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan kreatifitas untuk mempermudah setiap kegiatannya. Berbagai macam cara selalu dilakukan agar dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi segala tindakan yang dilakukannya. Era teknologi atau era digital ini menjadi trend kehidupan setiap individu, setiap saat, setiap waktu, dan bahkan setiap detiknya manusia selalu menggunakan teknologi. Aktivitas ini menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari informasi, transaksi, edukasi, hiburan, bahkan kebutuhan pribadipun tersedia. Untuk mendapatkan pengetahuan baru seputar teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi harus menjadi pembelajaran utama. Dengan adanya teknologi ini, manusia harus membuat hubungan antara “manusia dan mesin” dan menghubungkan antara dua dunia, yaitu “dunia nyata dan dunia maya”.⁴

Sistem digital saat ini merupakan pengganti dari sistem tradisional. Transformasi teknologi yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain untuk melakukan transaksi digital, aktivitas digital dan perusahaan digital. Semua jenis transaksi bisa dilakukan secara digital, karena transaksi tersebut melibatkan beberapa

² Wawan Setiawan. *“Era Digital dan Tantangannya”*. Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar Nasional Pendidikan 2017. Hal. 1.

³ Wawan Setiawan, *“Era Digital dan Tantangannya”*, hal. 1.

⁴ M. Danuri. *“Perkembangan dan Informasi Teknologi Digital”*. INFOKOM. Nomor II, Th.XV/September/2019.

pihak ketiga sebagai media perantara untuk bertransaksi. Proses transaksi tersebut berlangsung melalui bermacam-macam kegiatan, diantaranya untuk penjualan, pembelian, pembayaran, dan pemesanan yang dilakukan seperti *e-banking*, *e-money*, dan pembayaran lainnya melalui outlet yang memiliki sarana akses pembayaran. Begitupun sebagai aktivitas, biasa digunakan untuk *e-learning*, *e-tiket*, bahkan untuk *ojek online* dan aktivitas digital lainnya yang digunakan oleh masyarakat yang terhubung ke jejaring internet.⁵

Setiap orang memanfaatkan sarana tersebut tidak lagi terbatas waktu dan tidak lagi bergantung pada aktivitas fisik. Dan yang saat ini sedang digunakan oleh masyarakat adalah perusahaan digital. Banyak perusahaan yang menyediakan layanan digital seperti grab, gojek, shopee, lazada, tokopedia, dan lain sebagainya. Itu sudah membawa perubahan besar di masyarakat. Salah satunya perusahaan tradisional lainnya yang mulai banyak ditinggalkan pelanggannya karena berpindah ke teknologi digital. Jika diperhatikan lagi, tahapan digitalisasi dari waktu ke waktu timbul akibat dari perbuatan manusia yang mencari cara untuk melakukan kegiatan dan untuk beraktivitas juga melakukan kegiatan sehari-hari dengan mudah dan setiap tahun itu menimbulkan konsekuensi dan memunculkan pergerakan yang sangat cepat dan yang sangat pesat.⁶

Adanya sistem digital yang mampu mempermudah pekerjaan dan semua kegiatan itu sudah dibuktikan oleh semua kalangan masyarakat. Era digital ini menjadi pilihan para individu. Perubahan teknologi analog ke teknologi digital yang manfaatnya sudah dirasakan sampai detik ini. Misalnya, perkembangan perangkat CD digantikan oleh flashdisk yang lebih mudah digunakan dan dibawa kemana saja juga dapat dengan mudah di distribusikan dan diakses. Setiap individu mengarah pada perubahan yang semakin canggih, efektif, dan efisien mengikuti kebutuhan gaya hidup dan perkembangan zaman saat ini.⁷

Kemunculan media baru memberikan andil dalam pola komunikasi di masyarakat dan media baru mempengaruhi baik buruknya komunikasi antar individu. Dalam konteks lahirnya masyarakat informasi sebagai bentuk revolusi peradaban yang dikenal dengan revolusi komunikasi digital. Manusia menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru yang bergerak dengan cepat dan pesat. Fenomena digitalisasi media

⁵ M. Danuri. *Perkembangan dan Informasi Teknologi Digital*.

⁶ Kementrian komunikasi dan informatika badan penelitian dan pengembangan SDM Puslitbang Aptika dan IKP 2019. "*Perkembangan ekonomi digital di Indonesia (Strategi dan sektor potensial)*". Hal. 8.

⁷ M. Danuri. "*Perkembangan dan Informasi Teknologi Digital*". INFOKOM. Nomor II,Th.XV/September/2019. Hal. 121.

melahirkan sosial network situs dan blog dalam teknologi penyampaian informasi dan komunikasi yang seakan-akan tak terkendali perkembangannya yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di setiap harinya seharusnya. Hanya dengan satu sentuhan pada situs orang-orang dapat terhubung dengan yang lainnya baik untuk kepentingan individu ataupun kelompok.⁸

Kebebasan berpendapat, berkomentar, dan berekspresi adalah hak semua orang. Untuk itu, masyarakat berhak dan mempunyai kesempatan untuk menyampaikan, mencari, menerima, mengirim dan membagikan berbagai macam informasi yang opininya dapat mereka kembangkan dengan cara yang diinginkan. Dalam kebebasan berekspresi, ada tiga cara yaitu hak untuk mengakses, menerima, dan menyebarkan informasi serta hak untuk mengekspresikan diri melalui berbagai macam cara.⁹ Masyarakat secara umum antusias hidup secara digital terutama adanya penetrasi internet dan penggunaan smartphone yang selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu, undang-undang informasi dan transaksi elektronik atau yang biasa disebut dengan UU ITE terus disempurnakan. Karena data pribadi masyarakat perlu diberikan perlindungan dalam media sosial, oleh karenanya pihak google tidak dapat menggunakan data pribadi penggunanya dengan sembarangan.¹⁰

Lingkungan sosial dan masyarakat tidak akan pernah bisa dipisahkan. Seperti yang sudah kita ketahui dari awal bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang berarti tidak bisa hidup sendiri atau individu dan saling membutuhkan. Karena sebagai manusia kita harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, keterangan tersebut seolah-olah dipatahkan oleh fakta yang ada pada saat ini. Karena pola dan sistem kehidupan sosial bermasyarakat sudah diubah oleh zaman dan canggihnya teknologi. Terutama pada teknologi, yang mengalami pertumbuhan sangat cepat dan pesat yang memberikan efek yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat modern saat ini.

Munculnya sosial media dan alat komunikasi yang serba efektif dan efisien merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan munculnya manusia-manusia yang individual dan egois. Dengan adanya hal itu, masyarakat saat ini lebih banyak melakukan hal-hal yang bersifat pragmatis untuk berinteraksi dengan orang lain. Yang

⁸ M. Danuri. "*Perkembangan dan informasi teknologi digital*". Hal. 81.

⁹ Rizki Setiawan. "*Kebebasan Ekspresi Individual Dalam Pembangunan Manusia Era Digital*". Prosiding seminar nasional. Pend. FKIP UNTIRTA. 2017.

¹⁰ Wawan Setiawan, "*Era Digital dan Tantangannya*". Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar Nasional, Pendidikan 2017.

juga mengakibatkan masyarakat-masyarakat ketika melakukan kontak sosial secara langsung di asumsikan sebagai sesuatu yang ribet dan susah, tidak memberikan keuntungan, membuang waktu, dan bahkan dapat dikatakan ketinggalan zaman.

Dikarenakan telah banyak terjadi tindakan-tindakan kriminalitas yang terkadang datang dari lingkungan terdekat yang menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya interaksi oleh masyarakat sosial dan adanya rasa tidak percaya terhadap lingkungan sekitarnya bahkan orang-orang terdekat, seperti keluarga, tetangga, dan lingkungan kerja atau sekolah. Oleh karena itu, orang-orang lebih memilih untuk melakukan banyak hal seorang diri atau melalui alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi tanpa harus ketemu atau bertatap muka.

Memang, teknologi memungkinkan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu yang dapat menciptakan sebuah dunia yang sangat independen. Tidak dipungkiri oleh masyarakat desa Nolakerto itu sendiri, kemunculan era digital membawa perubahan bagi semua kalangan masyarakat. Masyarakat Nolakerto hampir memiliki tujuan yang sama dalam memaknai sebuah teknologi. Masyarakat desa Nolakerto menekankan teknologi sebagai tangan kanan yang artinya menjadi salah satu hal penting yang digunakan setiap harinya. Dalam pemakaiannya pun setiap orang mempunyai cara tersendiri, ada yang menggunakan hanya untuk berkomunikasi saja, ada yang menggunakannya untuk jual beli atau bisnis, ada juga yang digunakan sebagai hiburan dengan bermain game atau yang lainnya.

Gaya pemakaian teknologi atau gadget ini terlihat sangat meningkat ketika adanya pandemi covid-19. Kurangnya pengawasan dan pengarahan orang tua membuat banyak orang terlena dalam penggunaannya. Dan beberapa orang banyak yang menggunakan gadget dengan tidak semestinya atau disalahgunakan. Karena banyaknya fitur yang di sediakan oleh gadget yang dapat diakses dengan sekali “klik” dan “ketik”. Tidak semua orang paham tentang cara penggunaan gadget yang baik dan benar.

Semuanya serba mengikuti trend yang ada disetiap saatnya. Banyak sekali trend yang diikuti oleh orang-orang sehingga membuat mereka semakin menggila akan gadget dan selalu berlomba-lomba mengikuti trend. Karena banyaknya trend yang ada, terkadang membuat orang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, karena saat ini banyak sekali trend-trend yang membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Etika dan penerapan teknologi memiliki hubungan yang sangat erat. Karena orang yang berhadapan dengan teknologi tanpa adanya etika tidaklah sempurna jika etika diabaikan bahkan tidak dihiraukan. Selain itu, etika dan penerapan teknologi

dalam perspektif Islam sangatlah penting. Karena agama Islam mengajarkan untuk beretika kepada siapapun. Yang dimaksudkan dengan etika salah satunya yaitu etika dalam pergaulan, yang juga dalam penerapannya dibidang teknologi yang perkembangannya semakin pesat.

Menggunakan teori Etika Hans Jonas sebagai objek penelitian karena dalam teori etika Hans Jonas memiliki 3 teori. *Pertama*, yaitu etika tradisional, yang menjelaskan tentang persamaan antara etika tradisional dengan etika lingkungan yang mana keduanya sama-sama membahas tentang antroposentris dan berpusat pada manusia. *Kedua*, yaitu etika tanggung jawab yang menjelaskan tentang konsep etika yang seluruhnya berfokus pada akibat dari tindakan manusia. Berbeda dengan etika tradisional yang mendahulukan niat baik sedangkan etika tanggung jawab lebih ke hasil suatu perbuatan. *Ketiga*, etika masa depan yang membahas tentang suatu tindakan manusia yang akan menimbulkan dampak bagi masa depan. Teori ini dapat memahami seluruh konsekuensi dari tindakan manusia itu sendiri dalam skala ruang maupun waktu.

Teori etika Hans Jonas sangat relevan dalam menganalisis kondisi masyarakat di era digital dalam konteks hari ini, hari esok, dan yang akan datang sehingga dapat menjadikan manusia lebih waspada dalam bertindak dan dapat lebih menata hari esok. Hans Jonas perlu mendapat perhatian karena tidak banyak orang yang memiliki wawasan sampai sejauh itu. Karena kebanyakan orang yang membahas mengenai etika hanya memperhatikan cara hidup manusia di lingkungan dan di waktu tertentu dan juga membahas tentang efek yang timbul dari perbuatan yang telah dibuatnya. Oleh karena itu, etika Hans Jonas merupakan sebuah etika yang langka dan perlu adanya penelitian lebih lanjut karena Hans Jonas mengajak kita untuk memikirkan apapun yang ada di semesta ini dengan sebuah tindakan yang baik dan benar menurut ajaran etika yang sudah ada sehingga manusia dapat lebih memfilter perbuatan yang akan dibuatnya untuk kelanggengan alam semesta ini. Hans Jonas juga merupakan salah satu seorang pemikir etika yang dapat dikatakan cukup istimewa dan berani, karena ia tampil beda dari pemikir etika yang lain dalam memandang kemajuan teknologi. Selain itu, Hans Jonas memiliki ide penting yaitu kewajiban bertanggung jawab. Kewajiban tanggung jawab terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitar. Hans Jonas juga membahas tentang filsafat teknologi, sehingga penulis tertarik membahas tentang teori etika Hans Jonas karena menyangkut pada objek material penulis.

Kondisi masyarakat Desa Nolakerto saat ini sangat ketergantungan dengan gadget dan teknologi. Kondisi era digital saat ini membuat masyarakat Nolakerto menjadi lebih individual dan cenderung suka murung dan menyendiri. Sehingga memberikan pengaruh dan kesan tidak baik bagi lingkungan dan masyarakat. Banyak sekali masyarakat yang menggunakan gadget sebagai sesuatu yang sangat wajar, padahal penggunaan gadget tidak seharusnya diberikan secara cuma-cuma tetapi harus dengan pengawasan orang tua. Akan tetapi, penggunaan gadget di desa Nolakerto dan sekitarnya lebih minim dibandingkan di kota. Karena sebagian wilayah Kaliwungu berada di daerah yang susah mendapatkan jaringan internet. Sehingga penggunaan gadget menimbulkan pengaruh terhadap karakter masyarakat. Salah satu pengaruh yang sangat di rasakan oleh masyarakat Nolakerto ialah munculnya kesulitan beradaptasi di lingkungan.¹¹

Oleh sebab itu, Desa Nolakerto yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai tempat penelitian karena Nolakerto merupakan salah satu desa yang padat penduduk. Letak desa Nolakerto yang berada di wilayah wisata religi menjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian di desa tersebut dikarenakan ada kecocokan antara tujuan penelitian dengan tempat tersebut. Desa Nolakerto berada di perbatasan Kendal dengan Semarang yang merupakan masyarakat heterogen atau masyarakatnya beragam dan bervariasi, karena banyak masyarakat pendatang. Alasan lain memilih Desa Nolakerto sebagai tempat penelitian karena lokasinya yang mudah dijangkau.

Dalam permasalahan diatas, akan mengkaji bagaimana pemahaman mengenai teknologi yang digunakan oleh warga Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan sudut pandang teori etika Hans Jonas dan dalam perspektif Islam. Dengan tujuan penulisan ini yakni mampu menjadikan sumber pengetahuan, inspirasi, beserta makna dan nilai pemakaian gadget yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh adalah:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Nolakerto di era digital?
2. Bagaimana bentuk etika Hans Jonas pada masyarakat desa Nolakerto?

¹¹ Observasi awal di desa Nolakerto.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat desa Nolakerto di era digital.
2. Untuk mengetahui bentuk etika Hans Jonas pada masyarakat desa Nolakerto.

Dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin di dapat dan dicapai. Adapun beberapa manfaat dari hasil sebuah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam hal disiplin ilmu etika serta mengetahui permasalahan-permasalahan sosial yang pada umumnya ada di masyarakat dan lingkungan dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pembelajaran juga informasi bagi peneliti tentang makna sebuah etika dalam bertanggung jawab di lingkungan sekitar dan masyarakat.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini untuk menyelesaikan Program Sarjana (S.1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang akan memberikan pengalaman praktis bagi peneliti karena telah mengkajinya selama proses penelitian. Selain itu, penelitian ini bertujuan juga untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa, masyarakat, dan tentunya bagi penulis mengenai etika tanggungjawab dalam penerapannya di masyarakat dan lingkungan sosial untuk generasi saat ini di Desa Nolakerto Kec. Kaliwungu Kendal. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan penelitian lebih lanjut bagi siapapun yang tertarik dengan tema penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema ini. Walaupun ide dalam penelitian ini berasal dari sebuah penelitian yang sudah diteliti dan ditunjang oleh beberapa peneliti lainnya yang berkaitan dengan tema yang hampir serupa dengan penelitian ini. Dan dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang akan dikaji, diantaranya:

Pertama, jurnal karya Hanif Jabbar Sumitra, tahun 2021 mahasiswa jurusan Informatika Universitas 17 Agustus 1954 Surabaya yang berjudul *Etika Teknologi Informasi dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi PT. Matahari Departement Store*.

Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita diarahkan oleh banyak hal dan pengaruh. Ini sama halnya dengan menerapkan teknologi informasi untuk bekerja di dunia maya yang tidak memiliki aturan tertulis. Dan mengembangkan etika manusia yang baik akan mendorong proses hidup yang aman. Oleh karena itu, etika teknologi sangat diperlukan.

Kedua, Skripsi karya Nur Khairunnisa, tahun 2021 mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul *Etika Komunikasi di Media Sosial Perspektif Al-Qur'an*. Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang etika yang menjadi penerapan penting dalam bermedia sosial. Karena dalam penggunaan media sosial harus beretika dan media sosial bukan hanya tentang individu tetapi juga menjadi media massa yang berkaitan dengan masyarakat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Ketiga, Skripsi karya Muhammad Jakariato, tahun 2019 mahasiswa jurusan Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Etika Belajar Siswa SMP Al-Islah Surabaya*. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan smartphone dan dampaknya. Disini, penggunaan smartphone dijelaskan bahwa seiring berkembangnya teknologi telekomunikasi yang begitu cepat. Smartphone yang biasa kita gunakan yaitu handphone atau biasa disebut dengan HP. Dan HP yang memiliki kemampuan lebih canggih daripada telepon genggam biasa. Smartphone ini sudah menjadi barang penting dengan tingkat kebutuhan yang tinggi bagi sebagian kalangan masyarakat. Dengan kemampuan smartphone yang memiliki kecanggihan teknologi membuat sebagian besar orang memiliki ketergantungan dikarenakan kemampuan smartphone dalam menyediakan fitur jaringan dan aplikasi yang selalu update dan berkembang sehingga membuat orang-orang merasa nyaman ketika menggunakan aplikasi atau smartphone tersebut. Apalagi di era modern saat ini, yang mana smartphone dapat mendatangkan berbagai hal untuk penggunaannya. Banyak orang menjadi tambah pintar dengan adanya smartphone, ada juga yang hidupnya semakin buruk akibat kecanggihan smartphone.

Keempat, Jurnal karya Gio Muhammad Johan dan Suyanto, tahun 2016 Dosen STKIP BINA Bangsa Getsempena dan guru SMAN 1 Teluk Pandan Kutai Timur dengan judul *Masyarakat Era Digital dan Pendidikan: Antara peluang dan tantangan*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik masyarakat era digital. Masa lalu, masa kini, dan nanti yang mana hubungan sosial masyarakat terus berubah dengan cepat, hubungan sosial di era digital ini memiliki fitur yang berbeda dari situasi sosial

era sebelumnya. Hal ini berdampak langsung pada proses pendidikan. Oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat zaman digital adalah tentang definisi era digital oleh masyarakat.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas yang terdiri dari skripsi dan jurnal yang telah didapat peneliti untuk bahan referensi penelitian yang akan dilakukan. Melalui berbagai data tinjauan pustaka diatas, penulis melihat adanya perbedaan topik atau masalah pokok. Beberapa tulisan membahas tentang era digital masyarakat dan etika dalam penggunaan smartphone pada era digital saat ini. Dari beberapa hal tersebutlah yang membedakan skripsi penulis dengan penelitian yang sebelumnya. Skripsi ini disusun oleh penulis untuk menganalisis penerapan etika tanggung jawab di era digital pada masyarakat Desa Noloekrto Kec. Kaliwungu Kab. Kendal Tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian diatas digunakan peneliti sebagai informasi dan penjelasan atas penelitiannya dan dikaji dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab. Dari studi yang berbeda tersebut dapat memperoleh perspektif alternatif untuk digunakan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Konseptual

1. Corak

Corak secara umum mengacu pada pola, desain, atau tata letak yang terulang secara teratur dalam suatu objek atau medium. Corak dapat dijelaskan sebagai suatu elemen-elemen visual, seperti warna, bentuk, atau garis yang membentuk suatu desain atau pola. Penggunaan corak dapat memberikan kesan estetis, keteraturan, atau keharmonisan dalam suatu karya seni atau desain. Corak dapat ditemukan dalam berbagai konteks, termasuk seni lukis, tekstil, arsitektur, dan yang lainnya. Dalam hal tersebut, corak juga memiliki kata lain yaitu motif. Pendapat Giddens dalam Alex Sobur yang mengartikan motif sebagai dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku kearah pemuasan kebutuhan.¹²

2. Etika

Etika di definisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan mana yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang harus dilakukan dan dihindari.¹³ Etika atau moral adalah

¹² Alex sobur, Psikologi Umum. (Bandung: CV Pustaka Setia) 2003. Hal. 267.

¹³ Choirul Huda, *Etika Bisnis Islam*. (Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an, 1997) Hal. 64.

aturan perilaku dan sikap tindakan manusia dalam masyarakat. Etika ini juga bisa seperangkat prinsip moral yang membedakan yang benar dan yang salah. Karena dalam masyarakat kita tidak hidup sendiri. Jadi, kita sebagai masyarakat harus mengikuti aturan yang sudah ada, maka kehidupan sosial akan menjadi lebih harmonis. Frans Magnis menambahkan bahwa etika pada dasarnya mengamati realitas moral yang krisis. Etika tidak mengajarkan, tetapi memeriksa adat, nilai, norma, dan kepercayaan moral kritis. Etika menuntut pertanggung jawaban dan ada kemauan mengungkapkan kebingungan.¹⁴

3. Era Digital

Era digital ialah proses perkembangan zaman yang semakin canggih karena adanya teknologi yang membuat perubahan besar terhadap dunia. Era digital saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi. Perkembangan teknologi dalam arti digital saat ini yang semakin membuat masyarakat pada umumnya memiliki gaya hidup baru yang tidak lepas dari perangkat elektronik. Teknologi digital telah menjadi alat yang dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan manusia. Orang-orang telah menggunakan teknologi untuk membuat setiap tugas dan pekerjaan lebih mudah. Peran penting teknologi ini telah membawa peradaban manusia ke era digital.

F. Metodologi Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian sangat penting dipersiapkan terlebih dahulu untuk memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut adalah proses metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul **“Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas”** adalah:

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti tentang Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Pada Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang lebih relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskripsi atau penjelasan. Tujuan dari penelitian deskriptif tersebut adalah untuk menggambarkan

¹⁴ Frans Magnis dan Suseno. *Etika Dasar*. Hal.18.

atau mendeskripsikan fakta, karakteristik, dan hubungan dari fenomena yang diteliti.¹⁵

Sedangkan maksud dari penelitian kualitatif yaitu, untuk mengamati dan memahami peristiwa yang dialami oleh subjek yang diteliti secara holistic dengan cara memanfaatkan metode alamiah, kejadian-kejadian yang dialami subjek dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹⁶

2. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data proposional yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data utamanya peneliti akan menggunakan observasi dan wawancara langsung dengan informan untuk data yang relevan langsung dalam bentuk dokumentasi atau yang lainnya yang didapatkan atau diambil langsung dari lokasi penelitian. Data primer disebut dengan data asli, penulis memberi gambaran data primer sebagai berikut:

1. Perangkat desa Nolakerto Kec. Kaliwungu dan masyarakat desa Nolakerto.
2. Buku *The Imperative of Responsibility* karya Hans Jonas yang diterbitkan di Jerman pada tahun 1979 dan di Inggris pada tahun 1984.
3. Buku Filsafat Etika Islam karya Drs. Muhammad Alfian, M. Ag. Cetakan ke-1. Diterbitkan di Bandung pada tahun 2011.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung atau data penambah dari sumber data primer. Sumber data tersebut dapat berupa artikel, jurnal, buku, skripsi, tesis, atau disertasi yang berkaitan dengan teori yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Fungsi dari data sekunder ialah sebagai data tambahan untuk melengkapi data dasar.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan kumpulan data standar.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Corak

¹⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) hal. 63.

¹⁶ Lexi Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2010). Hal. 6.

¹⁷ Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Hal. 224.

Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas” adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan secara langsung agar data dapat diperoleh dalam penelitian secara keseluruhan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, yang meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa suatu tindakan, peristiwa, objek, keadaan/suasana/kondisi tertentu dan perasaan emosional seseorang. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung pada saat mewawancarai narasumber.

b. Wawancara

Wawancara untuk penelitian ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang rinci kepada informan dan wawancara dilakukan secara tatap muka. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu harus menyusun pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh informasi dalam proses wawancara yang sesuai dengan yang di wawancarai dan tidak menyimpang dari topik penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa warga atau masyarakat Nolakerto seperti tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat lain yang terlibat.

Teknik purposive sampling digunakan untuk mengetahui informan yang akan di wawancarai. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini di gunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber datanya adalah masyarakat sekitar sebagai narasumber yang memiliki kriteria umur, gender, dan pekerjaan. Dengan indikator.¹⁸

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 85.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibuat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan data tambahan berupa gambar-gambar dan fotografi. Selain itu, pengumpulan data dokumentasi juga dapat berupa gambaran umum tentang desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

d. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nolakerto Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Tujuan dilakukannya penelitian di tempat tersebut karena di desa Nolakerto merupakan salah satu desa yang padat penduduk. Jadi dalam penggunaan gadgetpun sudah sangat meningkat dan pesat.

2) Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat desa Nolakerto seperti perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat lainnya.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁹ Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan di atas, berikut langkah-langkah yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:²⁰

a) Metode Interpretasi

Metode interpretasi ini adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara menelaah pemikiran tokoh untuk menemukan makna dan gaya berpikir yang khas. Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan atau metode ini untuk memahami konsep etika Hans Jonas. Penulis akan memahami dan menggali data yang terkumpul dan kemudian menganalisis tentang teori etika tanggung jawab Hans Jonas di masyarakat.

b) Metode Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara menjelaskan secara sistematis masalah yang sedang dibahas dengan

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hal. 244.

²⁰ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker. *Metode Penelitian Filsafat*. Hal. 63 dan 65.

menggunakan konsespsi tokoh yang bersangkutan. Metode analisis data ini merupakan metode yang peneliti gunakan untuk mendalami, menganalisis pemikiran Hans Jonas dalam penerapan etika tanggung jawab di era digital pada masyarakat desa Nolakerto.

BAB II

TEORI ETIKA

A. Sekilas Tentang Hans Jonas

1. Biografi Hans Jonas

Hans Jonas lahir di Muncheladbach pada 10 mei 1903. Ia belajar teologi di Freiburg, Berlin dan Heidelberg. Gelar doktor filsafat diraihnya di Merburg dibawah bimbingan Martin Heidegger dan Rudolf Bultman pada tahun 1920-an. Ia bertemu dengan Hannah Arendt di Marburg yang juga sedang menempuh pendidikan dan mengejar gelar Doktor Filsafat. Mereka berdua bersahabat sepanjang hidup. Filsafat Hans Jonas juga dipengaruhi oleh Alferd North Whitehead.²¹

Hans Jonas ialah seorang teolog dan filsuf yang perkembangan intelektualnya beralih dari penelitian ke Gnostisisme (dalam bahasa Yunani artinya Pengetahuan yang mengarah pada macam-macam gerakan keagamaan yang beraliran sinkretisme pada zaman dahulu) atau zaman kuno akhir melalui filosofi kehidupan naturalistik dan memuncak dalam membangun etika tanggung jawab ekologis global. Di Merburg Jonas bertemu dengan Rudolf Bultman pada tahun 1884-1979 yang memiliki banyak pengaruh terhadap pemikiran Jonas. Rudolf Bultman sedang mengembangkan metode interpretasi eksistensial dan demitologi perjanjian baru. Bultman membangkitkan minat Jonas terhadap Gnostisisme dan Ontologi Gnostik.²²

Ketika Heidegger bergabung dengan partai Nazi Jerman tahun 1933 hubungannya dengan Jonas mulai retak karena Jonas adalah keturunan Yahudi dan seorang zionis aktif. Di tahun yang sama, Jonas meninggalkan Jerman menuju Inggris yang juga yang kemudian pindah ke Palestina pada tahun 1934. Disana ia bertemu dengan Lore Weiner yang kemudian memutuskan untuk bertunangan. Pada tahun 1940, ia ke Eropa untuk bergabung dengan Jewish Brigade Group of the British Army untuk bertempur melawan hilter. Ia dikirim ke Italia pada saat perang

²¹ Rodemeus Ristyanoro, "Etika Masa Depan Hans Jonas". Volume 10, Nomor 2, Desember 2005. Jurnal Respons. Hal. 36-37.

²² <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/jonas-hans> di akses 23 November 2022. Pukul: 15.24.

Usai dan kembali ke Jerman. Jonas berjanji bahwa ia akan kembali sebagai seorang tentara dalam pasukan yang menang. Pada masa-masa itu ia menulis tentang filsafat dan cinta yang ditujukan pada Lore. Kemudian mereka menikah pada tahun 1943.²³

Setelah Perang Usai selesai ia kembali ke kota kelahirannya, yaitu Munchenglandbach untuk mencari keberadaan ibunya, akan tetapi nyatanya sang ibu dikirim ke ruang gas di kampung Konsentrasi Auschwitz. Setelah mendengar hal itu, ia memutuskan untuk pergi meninggalkan Jerman. Kemudian ia kembali lagi ke Palestina dan mengambil bagian dalam perang Israel melawan negara-negara Arab pada tahun 1948. Tetapi akhirnya Jonas merasa bahwa nasibnya bukan untuk menjadi seorang zionis namun untuk mengajar filsafat, dan hal terbaik adalah berada di luar negeri. Pada tahun 1950 ia pergi ke Kanada dan pindah ke kota New York pada tahun 1955 sampai akhir hayatnya. Ia bekerja untuk *New School of Social Research* dari tahun 1955 sampai dengan 1976 dan ia meninggal di kota New York pada 5 Februari 1993.²⁴

Ia terkenal karena karyanya yang berjudul *The Imperative Of Responsibility* (Jerman 1979, Inggris 1984) yang berpusat pada masalah sosial dan etis yang ditimbulkan oleh teknologi. Ia juga menegaskan bahwa keberlangsungan hidup manusia saat ini bergantung pada usaha manusia dalam menjaga lingkungan masa depannya.²⁵

Pada saat volume pertama *Gnosis und Spatantiker Geist* muncul pada tahun 1934, Jonas telah meninggalkan Jerman (Nazi) dan pindah ke Yerusalem, di mana ia bergabung dengan lingkaran intelektual Jerman-Yahudi Gershom Scholem (1887-1982) dan mengajar bahasa Ibrani pada tahun 1939 dia menjadi sukarelawan untuk Angkatan Darat Inggris dan kembali ke Jerman pada tahun 1945 sebagai anggota Brigade Yahudi. Disana dia mengetahui bahwa ibunya di deportasi ke Lodz dan kemudian dibunuh di Auschwitz. Gairah yang Jonas coba untuk membenarkan nilai kehidupan dalam filosofinya berasal dari perjumpaannya dengan penghinaan ekstrem Nazi terhadap orang-orang. Direkrut kembali menjadi tentara pada tahun 1949 selama Perang Kemerdekaan Israel, Jonas meninggalkan Yerusalem untuk

²³ Rodemeus Ristiyantoro, “*Etika Masa Depan hans Jonas*”, hal. 37.

²⁴ Rodemeus Ristiyantoro, hal. 37.

²⁵ Rodemeus Ristiyantoro, hal. 37.

mengambil posisi akademik di Kanada, dan pada tahun 1955 ia menerima posisi di sekolah baru untuk Penelitian Sosial di New York.²⁶

Jonas menerbitkan jilid kedua dari *Gnosis dan Late Antiquity Spirit* pada tahun 1954. Namun, dia semakin mengabdikan dirinya pada mata pelajaran lain dan melanjutkan penelitiannya tentang Gnosis. Bahwa sebagian besar publikasi di bidang studi agama sejak tahun 1980-an hanya membuat referensi terbatas pada Hans Jonas karena penelitian saat ini dapat mengandalkan edisi Nag Hammadi yang lebih berorientasi historis dan sosiologis sebagai sumber aslinya menjelaskan berbagai arus Gnostisisme secara lebih mendalam dan terperinci daripada yang bisa dilakukan Yunus. Jonas memiliki akses ke berbagai sumber religio-historis, tetapi sebagian besar berasal dari sastra patristik, sastra Manichean Asia Tengah, sastra Mandaean Asia masa depan, dan Neoplatonisme. Akan tetapi, tujuannya terutama adalah interpretasi religius-filosofis dari sumber-sumber ini. Dalam edisi selanjutnya dari bukunya tahun 1958, *The Gnostic Religion*, dia mencoba memasukkan materi baru ke dalam pemahaman Gnostisisme tanpa mengubah konsep dasarnya secara signifikan. Dalam karyanya, dia secara sadar menghindari analisis tertentu tentang asal-usul Gnostisisme historis-religius, perkembangannya dalam kondisi sosial dan budaya-budaya tertentu yang memunculkannya, dan hubungannya dengan Yudaisme, Kristen, Zoroastrianisme, atau Hellenisme, Filsafat. Tujuannya adalah analisis fenomenologis filosofis tentang motif mitologis, simbol, sikap eksistensial-religius dan konsep etis yang menandai kelahiran Gnosis dalam berbagai bentuknya.²⁷

Nilai abadi dari interpretasi Jonas terletak pada pendekatannya hermeneutiknya, di mana ia mengambil studi tentang Gnostisisme di luar batas sempit sejarah gereja dan teologi, sementara pada saat yang sama melampaui sekadar diskusi tentang agama sinkretisnya yang berlapis-lapis. asal sejarah. Gerakan Gnostik. Jonas mencoba mengatasi kesan itu dengan bantuan analisis eksistensial Heidegger - dan juga berdasarkan tesis morfologi budaya Oswald Spengler (1880-1936), yang menurutnya ditemukan aspek-aspek abstrak di balik ekspresi historis fenomena religius. Kekacauan dan kekacauan dan mengidentifikasi tipe dasar dari pandangan

²⁶ <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/jonas-hans>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2022, pukul 15.40.

²⁷ <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/jonas-hans>. Diakses pada 5 Desember 2022, pukul 13.14.

dunia Gnostik. Khususnya yang patut diperhatikan dalam konteks ini adalah kepercayaan pada hakikat keberadaan material yang jahat atau mengasingkan dan kecenderungan untuk merendahkan dunia demiurgis (dunia yang hanya dapat dilampaui dengan penolakan) berdasarkan dualisme anti-kosmik fundamental. Penafsiran ini menjadi titik awal bagi seluruh generasi sarjana Gnostik. Namun, hal ini baru-baru ini dipertanyakan oleh, misalnya, Michael A. Williams, yang dengan cerdas menantang gagasan tentang satu agama Gnostik yang dapat dipahami dalam kategori-kategori yang disatukan, mencirikan gagasan ini sebagai konstruksi tipologis yang menyesatkan.²⁸

2. Karya-Karya Hans Jonas

1. The Gnostic Religion (1958).
2. The Imperative of Responsibility: Mencari Etika Untuk Era Teknologi (Jerman: 1979, Inggris: 1984).
3. The Phenomenon of Life: Fenomena Kehidupan: Menuju Biologi Filosofis (New York, Harper and Row 1966).
4. Philosophical Essays: From Ancient Creed to Technological Man (Esai Filsafat: Dari Pengakuan Iman Kuno ke Manusia Teknologi) (Chicago: 1974).
5. Das Prinzip Verantwortung (1979)

B. Konsep Etika Hans Jonas

Secara etimologis, istilah etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethos* yang mempunyai beberapa arti: kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam arti jamak, berasal dari kata *ta etha* yang artinya adat kebiasaan. Dari pengertian yang melatarbelakangi Aristoteles membentuk etika pada tahun 384-322 SM. Dari penjelasan itulah asal usul etika yang memiliki ilmu tentang sesuatu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Jika memakai istilah modern etika membahas konvensi-konvensi sosial yang ditemukan di lingkungan sekitar.²⁹

Etika merupakan salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, salah satunya mengandung arti kebiasaan. Etika yaitu

²⁸ <https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/jonas-hans>. Diakses pada 3 Desember 2022, pukul 14.48.

²⁹ K. Bertens, *Etika*. Edisi revisi. (Yogyakarta: PT. Kanisius Yogyakarta) 2013, hal. 3-4.

sebuah perilaku seseorang atau kelompok yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala alamiah masyarakat.³⁰

Menurut Bertens pengertian etika ada 2, yaitu sebagai praktis dan refleksi. Sebagai praktis etika bersumber dari nilai dan norma-norma moral baik yang dipraktikkan atau tidak. Sama halnya dengan moral yaitu sesuatu apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sedangkan etika sebagai refleksi ialah pemikiran moral.³¹ Lambat laun pengertian etika berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Konsep etika tidak dapat dipisahkan dari substansinya bahwa etika adalah ilmu yang membahas perilaku dan tindakan manusia serta membedakan baik dan buruk. Etika memiliki istilah lain moral, budi pekerti, dan akhlak yang merupakan jamak dari kata khuluq yang memiliki arti kebiasaan, tabiat, watak, adab, dan ajaran.³²

Menurut Baharudin Salam, etika berasal dari kata latin “Ethic”. Dalam pengertian aslinya yaitu apapun yang sudah disebutkan baik yang sesuai dengan adat kebiasaan atau kebiasaan masyarakat sekitar. Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang perbuatan atau tingkah laku manusia, membedakan antara baik dan buruk. Etika merupakan sebuah ilmu bukan sebagai ajaran.³³

Etika adalah salah satu cabang filsafat yang erat kaitannya dengan pemikiran tentang benar dan salah.³⁴ Etika terwujud karena adanya kesadaran dan keyakinan moral. Perasaan yang muncul harus dipertanggungjawabkan pada diri sendiri juga tanggung jawab terhadap tingkah laku yang diperbuatnya.³⁵ Franz Magnis dan Suseno memaparkan bahwa pada hakikatnya etika ialah mengamati realitas moral secara kritis. Etika bukan merupakan sebuah ajaran melainkan untuk memeriksa kebiasaan dan norma-norma serta nilai-nilai moral secara kritis dan lebih terperinci. Sebuah etika menuntut atas pertanggungjawaban dan dapat menghadapi sebuah kerancuan yang ada.³⁶

³⁰ Faisal Badroen, *Etika Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), Cetakan ke-1, hal. 5.

³¹ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 22.

³² Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), hal. 17.

³³ M. Alfian, *Filsafat Etika Islam*. (Bandung: Pustaka Setia) 2011. Hal. 17.

³⁴ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. (Banda Aceh: Salemba Empat) 2011. Hal. 15.

³⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group) 2006, Cet. Ke-1. Hal. 5.

³⁶ Franz Magnis, Suseno. *Etika Dasar*. Hal. 18.

Etika atau moralitas adalah aturan perilaku dan sikap atau aktivitas manusia dalam hidup di masyarakat. Etika merupakan sebuah seperangkat prinsip moral yang membedakan antara baik dan buruk. Karena dalam masyarakat manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersosial, sehingga pasti ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang supaya kehidupan dalam bermasyarakat berjalan dengan aman dan harmonis, karena ketika hidup tanpa sebuah aturan pasti akan terasa sepi dan hampa.³⁷

Dari sudut pandang filosofis, tujuan etika adalah agar semua orang memiliki pemikiran yang idealis. Untuk mencapai ke-idealisan tersebut, semua orang menghadapi tantangan di tempat manapun terhadap asumsi orang tentang perilaku baik dan buruk. Hal ini sangat relatif karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Tujuan akhir dari etika tersebut ada pada tindakan yang manusia lakukan dan juga perilaku yang diperbuatnya.³⁸

Etika sebagai ilmu meneruskan kecenderungan orang dalam kehidupan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. Etika dapat merefleksikan berbagai unsur etis dalam pendapat kita sehingga membuat kebutuhan yang reflektif dan spontan tersebut kita rasakan. Sebagai contoh, ketika kita berpendapat terkadang pendapat kita tidak jauh dari pendapat orang lain. Dalam hal tersebut, setiap individu berhak menyampaikan pendapat dan argumen. Oleh karena itu, hal tersebut tidak bisa disalahkan atau dibenarkan. Etika memiliki peran dalam hal tersebut, karena dengan etika yang demikian etika dapat di definisikan sebagai sebuah refleksi yang kritis, metodis, dan sistematis tentang tingkah laku manusia yang berkaitan dengan norma. Etika juga merupakan sebuah refleksi ilmiah tentang refleksi manusia yang dilihat dari sudut pandang baik dan buruk. Sudut pandang yang khas merupakan segi normatif jika dibandingkan dengan ilmu lain yang mempelajari tentang perbuatan dan tingkah laku manusia.³⁹

Dalam pembahasan etika, Hans Jonas yang merupakan salah satu teolog dan filsuf yang perkembangan intelektualnya beralih dari penelitian ke Gnostisisme dan dalam kehidupannya yang naturalistik membuat Jonas mampu menulis beberapa artikel dan buku yang berpusat pada masalah sosial dan etika yang ditimbulkan oleh teknologi.

³⁷ Sofyan S. Harahap. Hal. 27.

³⁸ Nilda Miftakul Janna, Aryanti, Ibnu Hajar Sainuddin. *Etika Dalam Perspektif Islam*. STAI Darul dakwah Wal-Irsyad. Makassar. Hal. 4

³⁹ K. Bertens, *Etika*. (Yogya: Kanisius) 2013. Hal. 19-20.

Karena menurut Jonas, kelangsungan hidup manusia tergantung pada upaya kita untuk melindungi bumi dan masa depannya. Sebagai manusia, kita harus sadar bahwa perkembangan teknologi mengancam masa depan manusia. Semakin berkembangnya teknologi, maka akan semakin sulit pula manusia menghadapinya sehingga tidak bisa di kendalikan lagi.⁴⁰

Hans Jonas mengembangkan etika dengan cara melihat seluruh sejarah filsafat barat yang mana cara tersebut dibagi menjadi 3 bagian: *Pertama*, keadaan manusia yang ditentukan oleh kodratnya sebagai manusia. *Kedua*, dasar yang baik bagi manusia dapat dilihat dengan mudah dan jelas. *Ketiga*, yaitu jangkauan tindakan manusia dan karena tanggungjawab pada diri manusia sangat terbatas. Menurutnya, pengandaian tersebut tidak berlaku di masa kini, dan oleh karenanya manusia membutuhkan teori etika yang baru.⁴¹ Menurut Hans Jonas, etika dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Etika Tradisional

Jika kehendak manusia baik maka yang kita dapat juga baik. Tetapi, secara etis manusia harus memilih ketika ingin mengembangkan teknologi dengan tujuan agar menjadikan pekerjaan semakin mudah. Menurutnya, dalam situasi sekarang ini tidak cukup jika etika menekankan untuk bersikap baik, jujur, dan adil saja, akan tetapi harus mengembangkan tanggung jawab etisnya. Hans Jonas sedang mencari solusi dari permasalahan teknologi saat ini. Etika tradisional saat ini tidak lagi memadai untuk menangani masalah-masalah yang terjadi. Hans Jonas mengatakan bahkan bahwa semua etika mempunyai pandangan jangka pendek dimana tindakan manusia dinilai berdasarkan efek-efek yang ditimbulkannya. Menurut etika, nilai baik atau nilai moral merupakan suatu perbuatan yang ditentukan oleh niat masing-masing individu. Etika baik muncul karena niat yang baik, begitupun sebaliknya. Nilai moral itu ditentukan bukan oleh hasil atau tindakan saja, tetapi ditentukan oleh tujuannya. Namun karena dalam kehidupan banyak sekali tujuan penting yang hanya bisa dicapai dengan melanggar moral dan norma sehingga etika niat baik sulit diwujudkan.⁴²

⁴⁰ Raja Oloan Tumanggor, *Hans Jonas on the Ethic of Technology*. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanegara, Jakarta. Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Volume 4. No. 2. Oktober 2020. H. 413.

⁴¹ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar*. Hal. 171.

⁴² Raja Oloan Tumanggor, *Hans Jonas on the Ethic of Technology*. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanegara, Jakarta. Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Volume 4. No. 2. Oktober 2020. H. 413

2. Etika Tanggung Jawab

Dalam pemikiran Hans Jonas, sebagai manusia harus bertanggung jawab atas apa yang sudah diri perbuat. Manusia harus mempertimbangkan dan juga membandingkan konsekuensi dari setiap tindakannya. Etika tanggung jawab ini mendapat pemahaman baru dalam konteks teknologi. Manusia harus menyadari bahwa dalam penggunaan dan pengembangan teknologi dapat menguasai alam juga sekaligus dapat menghancurkan kehidupan manusia, karena etika saja tidak cukup jika berbicara tentang yang baik, karena ada yang lebih penting dari itu ialah dampak dari tindakan dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Jonas melihat bahwa tanggung jawab ke masa depan tak bisa di dasarkan keadilan dan generasi mendatang. Yang mendasari sikap tanggung jawab kita yaitu himbauan untuk menggerakkan hati manusia untuk bersikap tanggung jawab atas sesuatu yang sudah dilakukan. Tanggung jawab bukanlah sebuah keharusan bagi kita, akan tetapi ketika berhadapan dengan sesuatu kita merasa terpanggil untuk bertanggung jawab akan hal yang ada di depan mata kita karena memiliki keadaan yang lemah dan membutuhkan.⁴³

3. Etika Masa Depan

Etika masa depan menurut Hans Jonas ialah menuntut manusia untuk bertanggung jawab atas subjek yang belum hadir. Karena manusia tidaklah sempurna, ia tidak bisa memahami seluruh konsekuensi dari tindakannya, baik dalam skala ruang maupun waktu. Dalam situasi tersebut menurut Jonas hanya bisa diatasi dengan etika baru. Titik tolaknya adalah heuristika ketakutan. Dari situ kita dapat memakai fantasi dan membayangkan akibat-akibat jangka jauhnya. Karena masalah-masalah tersebut masih ada di masa depan, kita belum bisa merasakan, akan tetapi kita dapat membayangkannya apa yang akan terjadi di kemudian hari. Persoalan yang dihadapi oleh etika masa depan adalah bahwa kita tidak dapat memastikan sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Kita tidak tahu apakah gaya hidup kita saat ini akan menghancurkan kehidupan ke depannya atau tidak. Karena jika kita tidak sadar akan perbuatan kita maka dapat mengancam kehidupan di masa mendatang.⁴⁴

⁴³ Raja oloan Tumanggor, hal. 413.

⁴⁴ Raja Oloan Tumanggor, hal. 413.

Dalam hal ini, fantasi harus digunakan. Karena dengan fantasi itu dapat dibayangkan hal akan terjadi dikemudian hari jika alam terus menerus dieksploitasi seperti sekarang ini. Menurut Hans Jonas, nilai tertinggi yang harus diperjuangkan adalah eksistensi manusia. Agar eksistensinya terus terjaga, maka manusia harus mengubah paradigma dan tingkah laku. Manusia memiliki kewajiban untuk membatasi penggunaan teknologi sehingga tidak mengancam eksistensi manusia dan alam.⁴⁵

Kritik keras terhadap teknologi telah membawa dirinya ke arah pembela sebagai manusia yang berteknologi. Dalam karyanya yang berjudul *The Phenomenon Of Life*, ia berusaha mengembalikan peran manusia sebagai makhluk yang memiliki martabat dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hans Jonas melihat dengan jelas bahwa memberikan perhatian khusus dan menempatkan kehidupan pada posisinya tidak berarti bahwa manusia mempertahankan posisi dan psikisme dalam perdebatan tentang kehidupan di alam. Dan menurutnya, ia menganggap hidup sebagai dasar dari fenomena alam.⁴⁶

Untuk itu, Hans Jonas menyarankan beberapa prinsip yang perlu di perhatikan. Pertama, manusia mengembangkan teknologi dengan mempelajari hukum alam. Tetapi, semakin manusia bisa melakukan banyak hal yang salah satunya adalah dalam hal perkembangan teknologi yang pada akhirnya mengancam alam. Sedangkan dinamika harus terus berlanjut. Menurut Jonas, situasi ini hanya bisa diatasi dengan etika baru yaitu berdasarkan heuristika ketakutan yang artinya manusia perlu menggunakan imajinasinya dan membayangkan konsekuensi jangka panjangnya dalam dinamika peradaban teknologi yang berkembang saat ini.⁴⁷

Memang, jikalau berhadapan dengan alam menggunakan metode pendekatan teknologi, manusia menganggap alam tidak hanyalah objek penguasaan, manusia harus ingat bahwa alam harus di hormati dan dilindungi karena alam bukan hanya milik kita pribadi. Pendekatan terhadap alam seperti itu biasa terjadi di sebut model pendekatan teknokratis. Teknokratis adalah sebuah metode pendekatan yang perencanaannya dilaksanakan dengan menggunakan metode kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas melibatkan keilmiah dan

⁴⁵ Vitria Ariani, *Indutri Pariwisata Ditinjau Dari Etika Tanggung Jawab Hans Jonas*, BINUS University. Jurnal Humaniora, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013. Hal. 7.

⁴⁶ Mikhael Dua, Hal. 191-198.

⁴⁷ Raja Oloan Tumanggor, hal. 413.

perkembangan teknologi. Manusia sudah terlanjur masuk dalam dunia digital dan tampaknya tidak bisa keluar dari zona tersebut karena manusia sudah dikuasai oleh teknologi, dan manusia tidak menyadari akan hal itu. Manusia masih selalu berbangga diri kalau dirinya menguasai teknologi, menguasai alam, dan menguasai dunia. Akan tetapi, ketika alam sudah menunjukkan wujud dan eksistensinya manusia mulai merasa bahwa dirinya bukan siapa-siapa.⁴⁸

Dalam hal ini, Hans Jonas mencoba mencari jalan keluar dari jeratan teknologi saat ini. Pada tahun 1979 ia menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Das Prinzip Verantwortung. Versuch Einer Ethik For Die Technologische Zivilisation (Prinsip Tanggung Jawab. Percobaan sebuah etika bagi peradaban teknologi)*. Baginya, manusia butuh etika baru untuk mengantisipasi kondisi dan keadaan masa depan, karena etika tradisional sudah tidak lagi memadai. Karena hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang telah melaju di luar koridor pikiran manusia. Awalnya, teknologi digunakan manusia untuk memahami hukum-hukum alam yang ada agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, teknologi berkembang sangat cepat dan pesat yang berakibat manusia sulit untuk menguasainya sehingga sangat memiliki dampak bagi keberlangsungan hidup manusia yang akhirnya membuat manusia terlena menikmati hasil teknologi, dan yang salah ialah ketika manusia tidak menyadari akan hal itu. Tak banyak dari manusia lupa jika ekosistem di bumi saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Jika salah satu unsur ekosistem tersebut berubah, maka perubahan itu akan mempengaruhi keseluruhannya.⁴⁹

Metode hermeneutika digunakan untuk mempelajari pemikiran Hans Jonas. Metode penelitian yang menggunakan metode analisis untuk memahami dan menafsirkan teks yang menjadi sumber penelitian dan untuk mencapai makna yang diinginkan. Belakangan ini, muncul bagan yang relatif utuh dan relevan, terutama mengenai pandangan Hans Jonas tentang konflik teknologi dan lingkungan hidup yang memicu terjadinya manusia yang lebih cenderung suka menyendiri. Dalam kerangka berpikir tersebut, Hans Jonas mengajukan apa yang disebut dengan Heurestika Ketakutan. Heurestika adalah metode untuk menemukan sesuatu. Dengan demikian, heurestika ketakutan yaitu rasa takut manusia akan masa depan, sehingga membuat

⁴⁸ Rodemeus Ristyantoro, *Etika Masa Depan Hans Jonas*. Volume 10, Nomor 2, Desember 2005. Jurnal Respons. Hal. 37.

⁴⁹ Rodemeus Ristyantoro, *Etika Masa Depan Hans Jonas*. Volume 10, Nomor 2, Desember 2005. Jurnal Respons. Hal. 38.

manusia dapat membangun sikap etis yang seharusnya. Tolak ukur dari etika Jonas adalah Heurestika ketakutan, yang artinya adalah membayangkan sebuah konsekuensi di masa depan yang dapat menumbuhkan perasaan dan rasa sesuai dengan yang dibayangkan. Menurut Jonas, manusia bisa menghadirkan sebuah etika di dalam dunia sekarang ini, karena etika terbentuk dari dalam tatanan sosial.⁵⁰

Dalam hal ini, manusia harus menggunakan imajinasinya. Dalam imajinasi tersebut, manusia harus membayangkan apa jadinya jika alam terus dieksploitasi dan dirusak seperti sekarang ini. Menurut Hans Jonas nilai tertinggi yang harus dilawan ialah keberadaan manusia. Untuk mempertahankan eksistensinya, manusia harus mengubah paradigma dan perilakunya. Paradigma alam yang antroposentris harus dirubah. Manusia seharusnya tidak hanya melihat alam sebagai sesuatu yang dapat dieksploitasi, tetapi juga mengakui nilai intrinsik dari alam, tumbuhan dan hewan. Manusia memiliki kewajiban untuk memberi batas dalam penggunaan teknologi dengan cara tidak mengancam keberadaan alam semesta dan segala isinya. Ide-ide brilian Hans Jonas tentang etika tanggung jawab tidak ada gunanya jika tidak dipraktikkan. Peranan Pemerintah pusat ataupun daerah dalam hal ini sangatlah penting. Tatanan politik dan ekonomi yang diterapkan jangan sampai membuat kondisi lingkungan semakin buruk dan mencekam. Alam merupakan sebuah warisan bagi keturunan atau bagi generasi penerus. Karena manusia berhak mendapatkan kondisi alam yang baik, terjaga, dan berkembang.⁵¹

Karena terlenanya manusia dalam menghirup harumnya teknologi menjadikan manusia lupa adanya aroma kematian yang dibawa oleh teknologi. Chris Baker meyakinkan bahwa modernism yang mengusung industri, teknologi, dan sistem komunikasi yang telah mengubah pola peradaban yang ada di dunia dan sampai saat ini proses tersebut masih terus berjalan yang berjalan semakin lama dan semakin cepat. Segala perubahan tersebut akan sangat menjanjikan jika dapat mengembangkan teknologi dengan baik dan benar.⁵² Menurut Naisbitt, kita sedang memasuki zona mabuk teknologi. Zona mabuk adalah kehampaan mental yang mengecewakan dan berbahaya yang tidak mungkin keluar kecuali kita sadar bahwa kita ada di dalamnya.⁵³

⁵⁰ Vitria Ariani, *Industri Pariwisata Ditinjau Dari Etika Tanggung Jawab Hans Jonas*. Jurnal Humaniora, Volume 4, No. 2, Oktober 2013. Hal. 5.

⁵¹ Vitria Ariani, "*Industri Pariwisata Ditinjau Dari Etika Tanggung Jawab Hans Jonas*". Hal. 7.

⁵² Chris Barker, *Cultural Studies, Theory and Practice*. Sage Publication, London, Thousand Oaks, New Delhi, Second Edition 2003, hal. 190.

⁵³ John Naisbit, Nana Naisbitt, dan Douglas Philips, *High Tech High Touch, Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Pesat Teknologi*. Mizan Media Utama, 2001. Hal. 21.

Sebagian dari kita sekarang ini semakin menyadari bahwa perkembangan teknologi saat ini dapat mengancam masa depan manusia, alam, dan dunia. Walaupun banyak juga dari kita yang mengakui bahwa manusia seolah-olah tidak bisa hidup tanpa adanya teknologi tersebut, dan sudah tidak ada pilihan lain kecuali terus mengembangkannya dengan baik dan benar.⁵⁴ Sehingga dapat menimbulkan efek dan dampak yang baik untuk generasi penerus. Oleh karena itu, manusia harus mampu mengemban amanah yang sudah diturunkan oleh generasi sebelumnya. Jadi, di bumi ini terdapat ekosistem yang perlu dijaga dan ditumbuh kembangkan. Disitu manusia tidak hanya menghasilkan dampak pokoknya saja, akan tetapi menimbulkan efek samping yang tampak jelas. Semakin besar adanya sistem campur tangan manusia ke dalam ekosistem tersebut melalui teknologi, akibat yang ditimbulkan juga semakin besar bahkan hampir tidak bisa dikendalikan.⁵⁵

C. Teori Hans Jonas

Sebelum teknologi menjadi secanggih saat ini, telah tertulis sejarah panjang mengenai kemunculan teknologi sebagai penunjang kehidupan manusia. Menggunakan alam sebagai sarana untuk memuaskan hasrat manusia yang rakus akan kecanggihan tersebut. Situasi ini telah menjadi latar belakang permasalahan yang ada pada saat ini, pemikiran Hans Jonas tentang hakikat manusia yang menemukan teknologi melalui kajian etika masa depan.

Sebelum membahas tentang filsafat Hans Jonas, secara singkat harus di jelaskan dahulu pandangan Hans Jonas tentang hakikat manusia dalam teknologi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan beberapa prinsip utama filsafat yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi.⁵⁶

1. Ontologi

Ontologi berasal dari kata Yunani yaitu *ontos* yang berarti kehidupan atau keberadaan dan *logos* yang berarti logika dan ilmu pengetahuan. Ontologi dapat diartikan ontologi sebagai kehidupan atau ilmu tentang sesuatu. Menurut S. Suriasumantri pengertian ontologi adalah pernyataan tentang apa yang ingin kita ketahui dan seberapa besar ingin kita ketahui, yaitu suatu gagasan tentang konsep “kehidupan”.

⁵⁴ Franz Magnis dan Suseno, *Berfilsafat Dari Konteks*. (Gramedia, 1991) hal. 226.

⁵⁵ Rodemeus Ristyanoro, “Etika Masa Depan Hans Jonas”. Volume 10, Nomor 2, Desember 2005. Jurnal Respons. Hal. 39.

⁵⁶ Hans Jonas, *Technology and Responsibility : Reflection on the new taks of Ethic*. Ethic and Emerging Tecnologies 2014. Hal. 37-47.

Secara ontologis, pandangan Hans Jonas tentang hakikat manusia dalam teknologi harus menjelaskan terlebih dahulu realitas manusia di dunia, yang berujung pada akibat tertentu yaitu tanggung jawab. Hans Jonas sendiri mengetahui bahwa kiamat tidak dapat dihindari karena potensi dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi. Dalam pandangan Jonas, heuristik ketakutan membuat masyarakat sadar akan bahaya yang tidak terlihat dari teknologi.

Teknologi telah mendistorsi sifat manusia yang merupakan alam atau bagian dari alam. Teknologi menjadi ancaman bukan karena kemampuannya merusak lingkungan, namun karena mampu mengubah sifat manusia. Menurut Jonas, kegagalan tersebut pada akhirnya membuat masyarakat merasa sakit hati dan sedih. Dengan kata lain dampaknya menimbulkan permasalahan kehidupan manusia dalam bidang teknologi.

2. Epistemologi

Epistemologi berasal dari kata Yunani yaitu episteme yang berarti pengetahuan dan logos yang berarti konsep. Dengan demikian, epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari asal usul atau sumber, struktur, metode dan keabsahan ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Hans Jonas, ketakutan eksperiensial atau kesadaran diri terhadap kemampuan teknologi menghancurkan bumi dan keberadaan manusia menjadi acuan untuk memahami pentingnya metode modern Hans Jonas.

3. Aksiologi

Aksiologi berasal dari kata Yunani Axios yang berarti keadilan dan Logos yang berarti pengetahuan. Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari nilai. Aksiologi berkaitan dengan kegunaan ilmu pengetahuan, yaitu hakikat ilmu sebagai kumpulan pengetahuan yang berguna untuk menjelaskan, meramalkan dan menganalisis fenomena alam. Kemampuan manusia untuk bersiap menghadapi dan mengantisipasi secara memadai kerusakan terhadap bumi secara etis dan moral merupakan fokus utama studi tentang pikiran manusia.

Hans Jonas adalah seorang filsuf internasional yang menentukan masa depan alam. Menurut Hans Jonas, teknologi tidaklah netral. Artinya teknologi tidak lepas dari nilai dan berinteraksi dengan nilai kemanusiaan. Pemikiran Jonas sangat dipengaruhi oleh kehidupan, khususnya nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Jonas, harus ada masa depan yang menjelaskan kewajiban manusia untuk menguasai lingkungan. Dalam filosofi Hans Jonas, prinsip tanggung jawab

terhadap alam dan lingkungan hidup menjadi inti kehidupan manusia. Etika baru yang dikembangkan oleh Hans Jonas menjelaskan bahwa etika tradisional tidak dapat menyelesaikan permasalahan mendasar dan distorsi yang ditimbulkan oleh teknologi. Dijelaskannya, etika berada pada fitrah manusia, namun fitrah kemajuan dunia hanya menjauhkan hakikat manusia dari fitrah.

Dunia saat ini penuh dengan teknologi. Teknologi membawa banyak penemuan baru yang meningkatkan taraf hidup masyarakat. Teknologi menghibur dan meningkatkan kinerja manusia. Teknologi juga memudahkan komunikasi antar manusia. Hasil dari teknologi ini membuat kita menjadi sangat maju. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat terburu-buru menciptakan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena Anda akan terkejut dengan segala dampak positif yang ditawarkan teknologi ini.

Hal ini mungkin terjadi karena kita tidak tahu di mana letak teknologi dalam kehidupan kita. Kita menyukai bau teknologi, tapi kita lupa bahwa teknologi juga berbau kematian. Fakta yang ada di dunia modern, di mana teknologi, industri, dan sistem informasi muncul, mengubah cara hidup kita, sebuah proses yang berlanjut hingga saat ini. Perubahan-perubahan ini terjadi dengan cepat dan menjanjikan peningkatan taraf hidup masyarakat, namun tidak ada konsekuensinya. Untungnya, masyarakat kini lebih sadar bahwa teknologi dapat mengancam kehidupan manusia dan masa depan dunia ini. Teknologi berkembang sesuai dengan dinamikanya sendiri yang tidak dapat kita kendalikan. Oleh karena itu, dalam etika teknologi perlu adanya pengetahuan dan ilmu yang mengkaji prinsip-prinsip etika yang harus diperhatikan dalam menyikapi perkembangan teknologi. Dengan bantuan metode teknologi, masyarakat dapat meramalkan situasi negatif yang mungkin timbul akibat teknologi.

Semakin disadari bahwa kemajuan teknologi mengancam masa depan umat manusia. Teknologi terus berkembang hingga kita tidak bisa menguasainya. Menurut tradisi, kita mungkin berpikir bahwa jika pikiran kita baik, maka hasil tindakan kita juga akan baik. Menurut Jonas, dalam situasi seperti ini, etika tidak cukup hanya menekankan tindakan jujur dan adil, etika juga yang bertanggung jawab dan fokus pada konsekuensi tindakan kita dan tidak terikat pada prinsip-prinsip khusus selain sikap positif.

Menurut etika niat baik, nilai moral suatu tindakan ditentukan oleh niat pelakunya. Perbuatan dikatakan baik jika timbul dari niat baik. Contoh yang terkenal adalah etika Immanuel Kant. Menurut prinsip etika ini, dampak sebenarnya dari

tindakan kebajikan tidak relevan dengan penilaian moral. Oleh karena itu, tujuan yang baik tidak boleh membenarkan penggunaan cara yang salah secara moral. Misalnya dengan niat yang baik, kita tidak boleh berbohong. Nilai moral tidak ditentukan oleh hasil tindakan, tetapi oleh tujuannya. Namun karena banyak tujuan penting di dunia nyata yang hanya bisa dicapai dengan melanggar standar moral, maka etika niat baik ini sulit diterapkan di dunia nyata.⁵⁷

Pada saat yang sama, kita bertanggung jawab atas hasil aktivitas kami sesuai dengan tanggung jawab etis. Manusia harus mempertanggungjawabkan tindakannya di hadapan orang lain. Ia harus mempunyai pertimbangan rasional untuk mempertimbangkan akibat dari setiap tindakannya. Kemudian dia memilih pilihan yang paling tepat untuk mewujudkan tujuannya dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan orang lain. Hans Jonas mengatakan bahwa tidak bertanggung jawab jika tidak memahami suatu nilai penting hanya karena tidak ingin melanggar aturan moral.

Untuk itu, Hans Jonas mengusulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Yaitu, manusia mengembangkan teknologi dengan mempelajari hukum alam. Namun semakin ia berhasil, semakin ia tidak mampu mengendalikan teknologi yang pada akhirnya mengancam lingkungan. Bagi Hans Jonas, ini adalah keadaan apokaliptik, keadaan manusia yang ditakdirkan untuk mengalami bencana global jika kemajuan teknologi dibiarkan terus berlanjut. Menurut Hans Jonas, keadaan tersebut hanya dapat dicapai melalui cara baru, yaitu dengan cara masyarakat harus menggunakan imajinasinya dan memikirkan konsekuensi jangka panjang dari dinamika dunia teknologi saat ini.

Menurut Jonas, apa yang dituntut dari kita adalah bahwa prediksi yang buruk harus diprioritaskan daripada prediksi yang baik. Prediksi bahwa teknologi bisa berdampak buruk bagi masa depan manusia harus diprioritaskan daripada harapan bahwa teknologi bisa membuat manusia menjadi lebih manusiawi. Jika memang ada risiko pemusnahan manusia di masa depan, maka risiko tersebut harus diakhiri. Meskipun risiko pemusnahan itu belum pasti, namun persoalan gaya hidup manusia yang menyebabkan krisis ekosistem bumi secara etis sudah cukup menjadi pertimbangan agar kita mau melakukan perubahan.⁵⁸

⁵⁷ Raja Oloan Tumanggor, *Hans Jonas on the Ethic of Technology*. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanegara, Jakarta. Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Volume 4. No. 2. Oktober 2020. H. 414

⁵⁸ Frans Magnis Suseno, *Tokoh Etika Abad ke-20*. Penerbitan: Yogyakarta (Kanisius 2014). Edisi cetakan 1.

Ajakan untuk bertanggung jawab terhadap masa depan merupakan kontribusi penting dari Hans Jonas, karena ia menyadarkan kita bahwa persoalan keutuhan manusia dan bumi dengan latar belakang perkembangan teknologi merupakan permasalahan yang serius. Dari sudut pandang yang bertanggung jawab, Hans Jonas membantu menyoroti kekhawatiran tentang potensi bencana ekologi akibat perkembangan dan kemajuan teknologi. Hans Jonas berani tampil beda dalam menilai perkembangan teknologi.⁵⁹

⁵⁹ Raja Oloan Tumanggor, *Hans Jonas on the Ethic of Technology*. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanegara, Jakarta. Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Volume 4. No. 2. Oktober 2020. H. 415.

BAB III

GAMBARAN MASYARAKAT DESA NOLOKERTO KECAMATAN KALIWUNGU DALAM PENGGUNAAN GADGET

A. Sekilas Tentang Kecamatan Kaliwungu

1. Letak Geografis

Secara geografis, kecamatan Kaliwungu berada di wilayah administrasi Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah yang berkisar antara 60 55'30" – 60 59'10" Lintang Selatan dan 1100 14' 00" – 1100 18' 00" Bujur Timur. Dengan daratan 4.5 meter di atas permukaan laut. Batas Kecamatan Kaliwungu sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa. Di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bragsong dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan di sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang.⁶⁰

Jarak dari kecamatan Kaliwungu ke ibukota Kabupaten berkisar antara 7 km. Wilayah Kaliwungu memiliki luas 47,73km persegi, yang sebagian besarnya merupakan lahan tambak dan lahan sawah. Namun, seiring berkembangnya zaman, wilayah tambak dan sawah tersebut dialih fungsikan menjadi perumahan atau sekolah, dan juga Kaliwungu menjadi salah satu yang wilayahnya dijadikan sebagai Kawasan Industri, yang saat ini sering disebut dengan Kawasan Industri Kendal (KIK) yang baru mulai beroperasi tahun 2018 lalu.⁶¹

Topografi Kecamatan Kaliwungu yang sangat dekat dengan pantai mengakibatkan suhu udara pada siang hari mencapai sekitar 32° C. Dan pada saat malam hari suhu udara mencapai 26° C. Banyaknya curah hujan dan letak daerah di Kecamatan Kaliwungu membuat sebagian daerah Kaliwungu mengalami banjir yang tak berkesudahan. Sehingga membuat masyarakat risau akan hal tersebut, tapi apa boleh buat itu adalah salah satu hal harus diterima.⁶²

Batas-batas wilayah kecamatan Kaliwungu:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah selatan	: Kecamatan Kaliwungu Selatan
Sebelah Barat	: Kecamatan Bragsong
Sebelah Timur	: Kota Semarang

⁶⁰ Data Statistik Daerah Kecamatan Kaliwungu 2016, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal*, hal. 1.

⁶¹ Data Statistik Daerah Kecamatan Kaliwungu 2016, hal. 3.

⁶² Data Statistik Daerah Kecamatan Kaliwungu 2016, hal 4.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah pada dasarnya dapat dikatakan sebagai suatu modal atau beban pembangunan yang membuat hal tersebut bisa berdampak baik untuk wilayah itu jika disertai dengan kualitas yang memadai baik dari tingkat kesehatan, pendidikan, ataupun kemampuan dalam hal beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi hari ini. Salah satu contohnya yaitu beradaptasi dengan canggihnya teknologi yang mana hal tersebut sangat berpengaruh dan sangat mempengaruhi terhadap lingkungan sekitar.

Di desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang merupakan daerah padat penduduk memiliki SDM yang cukup padat, yaitu mencapai jumlah 9.009 jiwa. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Laki-laki berada diangka 4.528 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 4.481 jiwa. Jika dipresentasikan, laki-laki memiliki presentase 50,26%, dan perempuan memiliki 49,74%.

Di desa Nolakerto mayoritas memeluk agama Islam yang berjumlah 8.975 jiwa, dikarenakan desa Nolakerto berada di Kecamatan Kaliwungu yang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sebutan sebagai Kota Santri. Namun, di desa Nolakerto juga ada masyarakat yang memeluk agama lain, masyarakat Nolakerto yang memeluk agama Kristen ada 13 jiwa, agama Katholik ada 21 jiwa. Hanya ketiga agama tersebut yang dipeluk oleh masyarakat Nolakerto, agama lain seperti Hindu, Budha, Konghuchu, dan kepercayaan lainnya tidak ada di desa Nolakerto.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut M. Sastropradja, sosial ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat di sekelilingnya. Ada yang berpendapat bahwa sosial ekonomi memiliki batasan, yang merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di masyarakat. Kondisi sosial ekonomi ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antara yang satu dengan yang lainnya.⁶³

⁶³ Basrowi dan Siti Juariyah, Dosen Pendidikan IPS FKIP Unila dan Alumni FKIP Unila. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Volume 7, No. 1, April 2010. Hal. 60.

Kaliwungu merupakan sebuah kota kecil kira-kira 6 km dari kota kendal yang berbatasan langsung dengan kota Semarang dan Batang. Mayoritas penduduk Kaliwungu adalah muslim. Banyak musholla dan masjid serta pondok pesantren yang berdiri, maka dari itu kota Kaliwungu lebih dikenal dengan nama Kota Santri. Walaupun kota kecil kehidupan di Kaliwungu hampir 24 jam tak pernah sepi ini dikarenakan hiruk pikuknya masyarakat sekitar adalah pedagang.⁶⁴

Kehidupan sosial pada masyarakat Nolakerto terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan. Sedangkan dalam kondisi ekonomi masyarakat Nolakerto diukur dari kepemilikan rumah, luas tanah yang dimiliki, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan. Karena Kaliwungu merupakan daerah pedesaan, maka sumber utama mata pencaharian adalah pada sektor pertanian dan karyawan pabrik. Dari informasi yang sudah didapat dari salah satu warga Nolakerto, dalam hal kepemilikan lahan masyarakat Kaliwungu rata-rata memiliki lahan pribadi. Namun, ada juga yang hanya menumpang atau mengolah lahan milik orang lain yang kemudian hasilnya dibagi dua dengan pemilik asli.⁶⁵

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Nolakerto keadaannya dibagi 3, yaitu masyarakat daerah pesisir yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kemudian daerah perkotaan yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pedagang. Dan daerah dataran tinggi yang masyarakatnya bekerja sebagai petani atau pengolah lahan. Sisanya bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan pabrik. Dari penelitian tersebut bisa diartikan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Kaliwungu bervariasi, ada yang rendah dan yang tinggi tergantung pekerjaan dan daerah tempat tinggalnya, dan dalam segi pendapatan juga tidak dapat disamaratakan sebab sudah jelas berbeda. Berbeda juga dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan pabrik, yang mana pendapatannya lebih pasti setiap bulannya. Sedangkan untuk penggarap lahan atau sawah memiliki pendapatan yang tidak pasti dikarenakan tidak dapat langsung panen, melainkan harus menunggu bulanan hingga tahunan. Oleh karena itu, berdagang atau berwirausaha merupakan salah satu ciri khas pekerjaan masyarakat Nolakerto,

⁶⁴ Hasil Observasi pada 21 Mei 2023 di Alun-Alun Pasar Sore Kaliwungu.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Hasan Ashari pada 21 Mei 2023.

karena banyak masyarakat yang berasal dari dataran tinggi dan pesisir membuka usaha di daerah perkotaan atau pusat kota.⁶⁶

Tidak lupa, ada beberapa *home industri* yang berdiri di Kaliwungu, selain industri kecil ada banyak juga industri besar atau pabrik, yang diantaranya PT. Tossa Sakti Group, PT. Polysindo Eka Perkasa, PT. Samator. Sebelah utara kota Kaliwungu terdapat pantai yang berada di desa Mororejo atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan pantai Ngebun, di desa Mororejo tersebut selain mempunyai pantai yang sering dikunjungi juga terdapat dua industri besar yaitu PT. KLI (Kayu Lapis Indonesia), PT. RPI (Rimba Partikel Indonesia).⁶⁷

Sumber Daya Manusia (SDM) di desa Nolakerto cukup banyak diperlukannya sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan yang baik dan layak. Faktor sosial ekonomi pada masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan. Salah satunya yaitu dalam segi pendidikan, baik buruknya pendidikan dan tingkat pendidikan yang dicapai memiliki hubungan erat dengan kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Nolakerto meliputi pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan. Juga terhitung dari tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, dan lain sebagainya.

Selain itu, aktivitas masyarakat yang hampir 24 jam dan tidak pernah sepi penjual membuat masyarakat Nolakerto menjadi masyarakat yang konsumtif. Konsumtif adalah suatu tindakan atau perilaku membeli serta menggunakan barang secara berlebihan tanpa memikirkannya dengan matang terlebih dahulu yang bertujuan untuk memenuhi keinginan pribadi bukan karena kebutuhan dan untuk pemenuhan gaya hidup untuk bisa terlihat mewah. Oleh karena itu, masyarakat Kaliwungu yang memutuskan untuk berdagang, karena tingkat laku dan untungnya terkesan lebih tinggi di bandingkan dengan yang lain.

B. Penggunaan Gadget pada Masyarakat Desa Nolakerto

1. Pandangan Masyarakat Nolakerto Terhadap Penggunaan Gadget

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara di Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal penggunaan gadget atau internet sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat dari mulai siswa SD sampai dengan lansia. Bahkan

⁶⁶ Hasil Observasi pada 21 Mei 2023 di Kaliwungu.

⁶⁷ Hasil Observasi pada 21 Mei 2023 di Kaliwungu.

gadget sudah mempengaruhi pola pergaulan dan tradisi serta modernisasi di masyarakat Kaliwungu yang mana gadget sudah menjadi salah satu penyebar dan penerima informasi yang penggunaannya sangat mudah dan lebih efisien. Tidak hanya itu saja, sudah banyak masyarakat yang mulai mengikuti trend dan budaya barat. Secara khusus misalnya sebagai berikut:⁶⁸

1) Gaya bahasa

Pada masyarakat Nolakerto terkhusus pada kalangan remaja dan dewasa serta anak-anak sudah mulai menggunakan bahasa asing atau terkadang menggunakan istilah-istilah bahasa yang berada diperkotaan seperti menggunakan bahasa baku diubah menggunakan bahasa gaul.

2) Gaya berpakaian

Sebagian masyarakat Nolakerto sudah banyak yang mulai merubah gaya berpakaian, contohnya pada masyarakat Kaliwungu yang beragama muslim yang sekarang ini banyak sekali orang yang menggunakan pakaian pendek lalu menggunakan jilbab yang tidak kurang sopan. Cara berpakaian yang seperti itu seharusnya tidak dilakukan oleh orang muslim karena hal tersebut tidak seharusnya dilakukan. Karena sudah sangat jelas jika hal itu sangat melanggar norma dan aturan agama yang sudah ditetapkan.

3) Gaya penampilan

Dari hasil penelitian, hampir di semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua yang mengubah cara berpenampilan selayaknya orang barat. Sebagai contohnya yaitu dengan mengubah warna rambut, memakai behel (kawat gigi), dan lain sebagainya.

4) Perubahan kebiasaan dalam gotong royong

Selain peristiwa yang sudah dijelaskan juga terdapat temuan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang perubahan kebiasaan masyarakat yaitu tentang gotong royong. Gotong royong merupakan adat istiadat yang dilakukan untuk saling tolong menolong antar warga Kecamatan Kaliwungu dalam berbagai aktivitas sosial. Karena lewat hal tersebut masyarakat dapat menciptakan rasa kebersamaan dan hubungan

⁶⁸ Hasil Observasi pada 23 Mei 2023 di Kaliwungu.

emosional dan keakraban. Hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya kehidupan masyarakat Nolakerto yang membuat keberadaan gotong royong mulai punah. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya pemikiran materialistik yang mempengaruhi pola hidup masyarakat Nolakerto yang mana semua aktivitas selalu mempertimbangkan untung dan ruginya, dapat dikatakan bahwa dalam arus globalisasi dan modernisasi saat ini menyebabkan tradisi yang ada di masyarakat Nolakerto mengalami pergeseran yang disebabkan adanya peralihan nilai-nilai budaya yang bermula memiliki sifat tradisional yang mulai bertransisi ke modernisasi.

Secara umum, masyarakat Nolakerto berpendapat bahwa modernisasi telah memberikan dampak yang buruk terhadap tradisi dan budaya yang sudah ada di masyarakat. Dan akibat pergaulan dari aspek tersebut, nilai yang sudah tertanam di masyarakat perlahan mulai pudar, hilang dan terlupakan karena generasi milenial *zaman now* lebih mengacu pada perkembangan teknologi yang semakin canggih.

2. Cara Menyikapi dan Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget pada Masyarakat Desa Nolakerto

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan mengenai cara yang dilakukan masyarakat Desa Nolakerto dalam mengatasi dampak penggunaan gadget yaitu salah satu caranya yaitu:

a. Memberi batasan waktu dalam penggunaan gadget

Pada penelitian yang sudah dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan dan catatan untuk hal yang dilakukan masyarakat desa Nolakerto. Adapun yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah batasan waktu kaum remaja ada yang bisa membagi waktu ada juga yang tidak. Pembagian waktu diantaranya ada waktu mengaji, istirahat, dan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang ada di sekitar daerah Kaliwungu bernama Rizal yang menjelaskan bahwa:⁶⁹

“Di dalam aktivitas sehari-hari kita sangat perlu membatasi diri untuk bermain gadget dalam waktu 24 jam. Dan juga harus lebih menjaga sosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Dan alangkah baiknya menghapus aplikasi yang membuat candu seperti game-game

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Rizal pada 5 Juni 2023 di Kaliwungu.

online atau yang lainnya agar tidak membuat perilaku kecanduan terhadap gadget”.

Dalam mengantisipasi penggunaan gadget memerlukan jangka waktu yang lama, karena penggunaan gadget dalam kurun waktu yang lama juga akan mengakibatkan banyak timbulnya dampak negative pada diri sendiri dan lingkungan.

Selain itu, Bapak Ari yang merupakan salah satu perangkat desa yang melihat situasi tersebut mengatakan bahwa:⁷⁰

“hal yang sangat perlu dilakukan dalam mengantisipasi dampak penggunaan gadget adalah dengan mengurangi pemakaian gadget di tempat umum atau saat kita melakukan interaksi dengan seseorang. Kita bisa mematikan gadget atau minimal tidak memainkan gadget ketika sedang berbicara pada seseorang. Yang bertujuan untuk menghormati teman yang sedang berbicara dan kita seapututnya mendengarkan dengan baik, tidak malah disambi dengan bermain gadget. Dan saya rasa itu kurang sopan”.

Oleh karena itu, memberi batasan dalam penggunaan gadget sangatlah diperlukan. Karena jika tidak diberi jeda dalam penggunaanya akan menyebabkan sesuatu yang tidak baik dalam diri seseorang, yang satunya yaitu dalam perihal etika. Ketika seseorang sedang berinteraksi satu sama lain namun ada yang bermain gadget dan tidak ada yang mendengarkan pasti akan merasa sungkan dan tersinggung. Namun, hal tersebut kembali kepada pengelolaan pada pribadi masing-masing.

b. Peran orang tua

Selain hal diatas, hal yang paling penting adalah pengawasan dan peran orang tua kepada anaknya agar tidak terjadi penyalahgunaan gadget.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Wardah salah satu masyarakat desa Nolakerto yang memiliki anak remaja, mengatakan bahwa:⁷¹

“sebagai orang tua, saya terkadang masih lalai dalam pengawasan terhadap anak terkait penggunaan gadget. Karena anaknya susah dikasih tau sehingga saya merasa kuwalahan dan sangat susah untuk mengawasi anak, karena yang saya takutkan dia menyalah gunakan untuk dibuat nonton konten yang bukan untuk seumurannya. Apalagi ketika waktu sore dan malam hari sehingga membuat saya tidak bisa mengawasi secara intens”.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ari pada 5 Juni 2023 di Kaliwungu.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wardah pada 6 Juni 2023 di Kaliwungu.

Oleh karena itu orang menjadi patokan dan yang memiliki peran terpenting dalam penggunaan gadget terhadap anak-anaknya. Dan peran orang tua harus bisa membuat anak-anak bisa menyeimbangkan antara gadget dan lingkungan sosial, tidak hanya terfokus pada interaksi dan komunikasi melalui gadget saja.

c. Memberi pemahaman dan edukasi terkait dampak penggunaan gadget

Dalam mengantisipasi penggunaan gadget, orang tua perlu memberi edukasi dan pengertian sejak awal, karena jika memberi tahu setelahnya makan akan sangat sulit dihindarkan dan pasti akan menimbulkan perdebatan antara orang tua dan anak. Selain itu, pemberian edukasi tersebut harus dengan contoh yang baik, salah satu contohnya tidak bermain gadget di depan anak atau tidak bermain gadget ketika sedang mengobrol dengan anak atau orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murni, salah satu masyarakat yang tidak menggunakan gadget, ia berpendapat sebagai berikut:⁷²

“saya sebagai orang yang tidak paham dan tidak menggunakan gadget mengakibatkan kesulitan dalam mengajari dan memberi edukasi terhadap anak untuk selalu bermain gadget. Ketika saya singgung untuk tidak berdiam diri dengan gadget, anaknya malah membantah, jadi untuk mengantisipasi pertengkaran saya lebih memilih untuk mengalah saja”.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di desa Nolakerto yang ternyata dalam pengawasan dan memberi edukasi penggunaan gadget masih sangat kurang.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Murni pada 6 Juni 2023 di Kaliwungu.

BAB IV

ETIKA MASYARAKAT DESA NOLOKERTO TERHADAP PENGGUNAAN GADGET DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HANS JONAS

A. Etika Masyarakat Desa Nolakerto di Era Digital dalam Perspektif Hans Jonas

Hasil penelitian menemukan fakta bahwa masyarakat Nolakerto adalah salah satu daerah yang memiliki rasa ketergantungan yang tinggi dalam penggunaan gadget dan berdampak negatif. Hal tersebut juga di buktikan dengan riset terbaru yang dilakukan oleh perusahaan *Mobile Furry*, yang mana menjelaskan bahwa kecenderungan orang tergantung pada pemakaian gadget yang semakin hari semakin tinggi. Ketergantungan akan tersebut pada akhirnya menjadikan pola hubungan di masyarakat menjadi banyak yang berubah. Studi lain menjelaskan bahwa pengguna gadget memeriksa gadgetnya bisa sampai 1.500 kali setiap harinya. Dan karena itu orang-orang lebih banyak disibukkan dengan gadgetnya daripada berinteraksi dengan orang lain secara nyata dan membangun hubungan baik dengan lingkungannya.⁷³

Ada perbandingan antara masyarakat Nolakerto yang menggunakan gadget secara berlebih dan pengguna gadget yang hanya digunakan seperlunya. Masyarakat yang menggunakan gadget secara berlebih sangat kurang dalam interaksi terhadap masyarakat, sedangkan masyarakat yang menggunakan gadget ketika hanya diperlukan saja sangat menghargai dan lebih banyak melakukan interaksi terhadap masyarakat dan lingkungan.⁷⁴

Masyarakat Nolakerto dalam penggunaan gadget memiliki varian yang beragam. Seperti yang sudah diteliti bahwa di lapangan ada 3 golongan pengguna, yaitu:

1. Zaman Non-Digital

Adalah zaman dimana masyarakat belum mendapati perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat. Masyarakat non-digital masih menggunakan cara terdahulu untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Misalnya, masih membaca koran untuk mengetahui informasi-informasi terkini dan terupdate. Karena memang masyarakat zaman non-digital memiliki selera membaca yang tinggi sehingga banyak diantaranya

⁷³ Ita Musfirowati Hanika, "*Fenomena Phubbing Di Era Milenial*", Jurnal Interaksi, Volume 4, tahun 2015. Hal. 44.

⁷⁴ Hasil observasi pada 8 Juni 20023 di Kaliwungu Kendal.

yang masih rutin membaca koran. Masyarakatnya juga masih menggunakan radio sebagai hiburan, dan menggunakan gadget jadul yang hanya bisa digunakan untuk mengirim pesan dan telepon saja. Namun, walaupun begitu masyarakat Nolakerto yang berusia 60-70 tahun masih banyak yang menggunakan alat-alat tersebut sampai saat ini. Mereka dapat menikmati hidup dengan banyak melakukan interaksi pada orang lain dan menjalani aktivitas dengan kegiatan yang bermanfaat.⁷⁵

2. Zaman Transisi

Yaitu zaman pergantian atau peralihan yang ditandai dengan adanya perubahan fase awal ke fase yang lebih baru. Di zaman tersebut keadaan belum stabil yang artinya masih menggunakan cara lama namun perlahan masuk ke era yang lebih baru. Zaman transisi yang merupakan proses yang disertai dengan penyesuaian. Seperti contohnya masyarakat yang berumur 40-60 tahun, dimana ketika mereka lahir gadget belum berkembang secanggih ini, kemudian seiring berkembangnya zaman mereka banyak yang menggunakan gadget untuk hiburan, komunikasi, atau yang lainnya. Karena zaman transisi bukanlah proses yang instan sehingga banyak terjadi pro dan kontra yang terjadi di zaman ini. Namun, di zaman inilah semua mulai berkembang dan mendapat perhatian dari banyak pihak. Mulai dari politik, perdagangan, dan yang lainnya. Banyak sekali yang menggunakan gadget sebagai perantara untuk mensukseskan sebuah visi dan misi.⁷⁶

3. Zaman Milenial

Perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri di zaman milenial sekarang. Karena banyak kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan sehingga membuat masyarakat banyak yang terlena akan fasilitas tersebut, tidak hanya fasilitas saja namun fitur yang diberikan oleh gadget juga sangat menyenangkan. Oleh karena itu, hal itu menjadi kekuatan bagi banyak orang untuk terus mengembangkan teknologi yang sudah ada. Di zaman milenial ini semua serba praktis dan mudah. Dapat kita saksikan bagaimana gadget telah merubah banyak kehidupan dalam berbagai aspek. Gadget dapat digunakan dari hal terkecil hingga hal yang mendesak. Bahkan, dalam

⁷⁵ Hasil observasi pada 8 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

⁷⁶ Hasil observasi pada 8 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

mencari pekerjaanpun banyak yang menggunakan gadget sebagai perantara, misalnya harus mengirimkan lewat email atau yang lainnya. Semua dapat terakses dengan mudah dan simple. Zaman ini di duduki oleh masyarakat yang berumur 10-40 tahun. Sehingga banyak sekali kaum-kaum milenial yang mengubah gaya hidup dan pola berfikir seperti yang mereka lihat di website atau yang lainnya.⁷⁷

Dari ketiga zaman tersebut, banyak sekali perbedaan, mulai dari gaya hidup, cara berfikir, cara bekerja, cara berbicara, dan lain sebagainya. Salah satu perubahan yang sangat terlihat adalah etika dan perilaku, karena dengan kemunculan internet yang semakin lama semakin canggih membuat masyarakat melupakan tata krama terhadap lingkungannya. Dan internet membuat segala sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Semua ada dan dapat diakses melalui internet, dan mempermudah segala urusan manusia. Dengan akal dan pikiran manusia yang semakin kreatif dan inovatif mampu membuat berbagai macam bentuk teknologi.

Seiring berkembangnya waktu banyak sekali media cetak yang gulung tikar dan menggantinya dengan digitalisasi media. Karena peminat dan penikmat media sosial lebih banyak dibandingkan dengan yang masih manual. Sehingga membuat banyak perusahaan yang lebih memilih jalur lain untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan. Padahal masih banyak juga masyarakat yang ingin menikmati media cetak untuk menunjang masyarakat yang tidak menggunakan gadget.

Pada masyarakat Nolakerto yang keadaan sosial ekonominya berbeda-beda membuat tidak semua masyarakatnya memiliki gadget. Dalam kepemilikan gadget setiap keluarga pasti ada salah satu anggota yang memiliki gadget, karena memang gadget merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang lama-lama menjadi kebutuhan primer. Ada yang menggunakan gadget sebagai perantara berdagang, sebagai hiburan, atau hanya digunakan ketika waktu senggang saja. Mengenai penggunaan gadget secara terus menerus membuat masyarakat Nolakerto menjadi lebih boros dikarenakan kebutuhan gadget memerlukan biaya yang lebih banyak dan tidak ada habisnya. Dalam segi

⁷⁷ Hasil observasi pada 8 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

ekonomi lebih banyak yang memiliki gadget walau bukan android. Kemampuan membeli gadget dapat diukur dari latar belakang keluarga dan segi kecukupan, ada keluarga yang memang tidak menggunakan gadget dikarenakan keterbatasan biaya untuk membeli kebutuhan yang ada pada gadget dan ada yang memiliki gadget lebih dari satu.⁷⁸

Seperti yang dikatakan oleh Saputri, salah satu mahasiswa yang memiliki gadget lebih dari satu, ia mengatakan bahwa:⁷⁹

“Dalam penggunaan gadget, saya menghabiskan 250 ribu rupiah untuk biaya gadget yang saya miliki selama 1 bulan. Itu hanya kuota saja, belum biaya yang lainnya seperti kerusakan dan lainnya. Saya menggunakan dua gadget dikarenakan saya memiliki kebutuhan yang berbeda dalam dua gadget tersebut. Yang satu digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan satu lagi untuk hiburan saja seperti menonton youtube, tik-tok, instagram, dan sosmed lainnya dan tidak saya gunakan untuk berkomunikasi”.

Berbeda dengan Iqbal yang memiliki satu gadget, ia mengatakan bahwa:⁸⁰

“satu gadget saja cukup untuk menunjang kebutuhan sehari-hari saya untuk berkomunikasi atau untuk hiburan. Semua bisa saya lakukan dalam satu gadget saja, dan tidak mengeluarkan biaya double. 50 ribu saja cukup untuk satu bulan”.

Dari hasil wawancara oleh beberapa masyarakat desa Nolakerto dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan gadget pada masyarakat sangat meningkat sehingga menyebabkan banyak dampak yang kurang disukai di masyarakat. Salah satunya yaitu etika di lingkungan dan masyarakat sekitar yang mempunyai pengaruh besar terhadap interaksi antar masyarakat. Kurangnya kesadaran terhadap apa yang terjadi di masyarakat pola komunikasi sangatlah perlu diperhatikan, karena semakin canggihnya teknologi membuat masyarakat lebih menyukai sesuatu yang virtual.

Di samping itu, para ahli komunikasi sudah sepakat bahwa interaksi yang dianggap paling ideal yaitu interaksi secara tatap muka. Karena interaksi tatap muka lebih memungkinkan terjadinya proses interaksi yang lebih dinamis dan mempunyai timbal balik secara langsung sehingga mempercepat proses saling mempengaruhi dan pertukaran informasi lebih mudah. Sedangkan menurut

⁷⁸ Hasil observasi pada 8 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Saputri pada 9 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Iqbal pada 9 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

Soekanto, suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.⁸¹

Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Hans Jonas mengenai etika yang disebabkan oleh teknologi, ia menjelaskan bahwa masalah sosial dan etika disebabkan oleh teknologi yang menurutnya kelangsungan hidup manusia tergantung pada upaya kita untuk melindungi bumi dan masa depannya. Dan sebagai manusia kita harus sadar bahwa perkembangan teknologi dapat mengancam masa depan. Karena semakin majunya teknologi, maka akan semakin sulit pula manusia untuk menghadapinya sehingga membuat manusia sulit dikendalikan.⁸²

Hans Jonas mengembangkan etikanya menjadi 3, yaitu:⁸³

1. Etika Tradisional

Jika kehendak manusia baik maka yang kita dapat juga baik. Dan secara etisnya manusia harus memilih ketika ingin mengembangkan teknologi dengan tujuan agar menjadikan pekerjaan semakin mudah. Dalam hal ini perilaku baik dan jujur saja tidak cukup, melainkan harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang harus ada dalam diri seseorang. Dan menurut etika, perbuatan baik dan benar tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai moral saja, akan tetapi perbuatan yang ditentukan oleh niat individu masing-masing.

Etika Tradisional harus tetap ada walaupun sudah menemui banyak perubahan dalam bentuk dan model yang semakin canggih. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan etika sangat diperlukannya niat baik yang dilakukan manusia untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi dengan tujuan mempermudah mencari pekerjaan.

⁸¹ Dindin Syahyudin, *Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Komunikasi Siswa*. *Gunahumas*, Jurnal Kehumasan. Volume 2, Nomor 1, edisi Agustus, 2019.

⁸² Raja Oloan Tumanggor, "*Hans Jonas On The Ethic of Techologi*". Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Jakarta. Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Volume 4. Nomor 2. Oktober 2020, Hal. 413.

⁸³ Raja Oloan Tumanggor, hal. 413.

Menurut Hans Jonas, teori etika tradisional memiliki 4 karakteristik khusus, yaitu:⁸⁴

1. Semua urusan dengan non-manusia secara etis netral
2. Semua etika tradisional bersifat antroposentris
3. Entitas manusia dan kondisi yang hakikatnya dianggap konstan dan tidak dapat menjadi objek pembentukan kembali teknologi
4. Berbuat baik atau menghindari berbuat jahat yang dikaitkan dengan perbuatan tersebut, yang artinya jangkauan perbuatan itu terbatas dalam ruang dan waktu. Etika tradisional adalah etika tetangga.

Etika tradisional memiliki kelemahan yang membuat etika tradisional menjadi jelas dalam menganalisis tentang teknologi modern yang mempengaruhi tindakan kita. Penggunaan teknologi yang lebih maju melibatkan tindakan yang kolektif. Tindakan tersebut dan akibat yang akan ditimbulkan tidak lagi identik dengan tindakan yang terdapat di lingkungan sekitar. Dan manusia juga tidak bisa mengetahui dengan pasti dampak yang terjadi disebabkan oleh tindakan kita terhadap alam dan kehidupan manusia di masa depan.

Baik alam ataupun generasi yang akan datang adalah subjek dari tindakan kolektif manusia dan oleh karena itu manusia memiliki kewajiban terhadap mereka. Hal tersebut merupakan bagian utama dalam dimensi tanggung jawab terhadap teknologi yang sudah ada. Yang dimaksudkan dengan konstanta tersebut berpotensi mengalami perubahan dengan adanya teknologi dan genetika baru. Kondisi manusia saat ini adalah subjek dari pembentukan kembali teknologi. Hal tersebut menjadikan sulit untuk berbicara tentang sifat manusia yang konstan dan tidak dapat diubah.

Janji-janji emas teknologi modern telah berubah menjadi sebuah ancaman karena telah menyebabkan degradasi terhadap

⁸⁴ Hein Berdiesen, On Hans Jonas "*The Imperative of Responsibility*". Assoc. Prof. Western Norway University Of Applied Sciences. Jurnal Philosophia 2017. Hal. 17.

keberadaan manusia, yaitu alam. Hal tersebut juga berpotensi mengubah diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu, etika baru bagi peradaban teknologi dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Hans Jonas berpendapat bahwa teori etika tradisional tidak dapat memadai jika menyangkut masalah generasi mendatang.

Seperti yang dikatakan oleh masyarakat Nolakerto bernama Eka yang mengatakan :⁸⁵

“Dalam melakukan sebuah perkembangan terhadap zaman perlu diadakannya perundingan dan pemikiran yang matang. Karena jika tidak akan menimbulkan efek yang sangat besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar juga diri kita pribadi dan pada aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Dan untuk terus mengembangkan teknologi di masa sekarang ini perlu sekali adanya kesadaran diri setiap manusia agar terciptanya kehidupan yang baik dan harmonis”.

Hal ini disebabkan karena saat dewasa saat ini perkembangan teknologi telah melaju di luar kendali manusia. Awalnya, teknologi hanya digunakan untuk mempelajari hukum-hukum alam supaya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Perkembangan teknologi yang pesat dan cepat membuat manusia tidak lagi mampu menguasai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Namun, saat ini banyak manusia yang terlena karena kecanggihannya sehingga membuat masyarakatnya tidak mepedulikan efek dan dampak yang ditimbulkan.

Sistem etika tradisional tidak lagi mencukupi karena sampai sekarang semua etika mempunyai pandangan hanya untuk jangka pendek dimana tindakan manusia dinilai berdasarkan efek-efek tindakan manusia itu sendiri, bahkan ada yang beranggapan bahwa tindakan manusia itu terbatas. Padahal tidak demikian, tindakan-tindakan kita akan mempengaruhi alam kita saat ini dan juga masa depan bumi. Oleh karena itu, manusia harus mengubah pandangannya.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Eka pada 10 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

⁸⁶ Rodemeus Ristyantoro, Etika Masa Depan Hans Jonas. Jurnal Respons, Volume 10, Nomor 02, Desember 2005.

2. Etika Tanggung Jawab

Dalam pemikiran Hans Jonas, etika tanggung jawab sangat memiliki konteks dan urgensi yang sangat baru, hal tersebut dikarenakan etika tanggung jawab dikaitkan dengan hubungan antar manusia dengan teknologi yang mengacu pada kondisi manusia di masa depan. Jonas melihat bahwa tanggung jawab ke masa depan tidak dapat di dasarkan pada keadilan dan hak generasi mendatang. Karena menurut Hans Jonas, nilai tertinggi yang perlu diperjuangkan adalah eksistensi manusia. Agar terjaganya eksistensi tersebut, manusia harus mampu mengubah tingkah laku yang buruk dengan tingkah laku yang baik. Dan manusia harus bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat.

Menurut Jonas, karakteristik peradaban teknologi modern telah mengubah sifat kewajiban moral manusia. Konsep tanggungjawab telah diberi dimensi baru. Ia mengungkapkan, bertindaklah sedemikian rupa sehingga akibat dari tindakanmu sesuai dengan kelangsungan hidup manusia. Kita harus memastikan bahwa akibat dari tindakan kita tidak menghancurkan kehidupan manusia di masa depan. Menjamin kehidupan manusia untuk melindungi dan menjaga integritas manusia di kemudian hari.⁸⁷

Namun, dalam hal tersebut memerlukan pelestarian terhadap alam agar generasi mendatang dapat merasakan kondisi kehidupan yang terbaik. Manusia tidak dapat menjadi manusia seutuhnya tanpa adanya alam karena kehancuran alam merupakan ancaman bagi esensi manusia. Kita merupakan bagian dari alam, oleh sebab itu manusia mempunyai tanggungjawab untuk melestarikan dan melindungi alam dengan baik.

Hal terpenting bagi Hans Jonas yaitu dampak bagi kesadaran moral manusia. Potensi dalam pengendalian perilaku yang terletak pada teknologi dapat melahap penanggung jawab sistem perilaku terprogram. Jonas juga berpendapat penerapan teknologi harus diatur dengan norma karena dapat merugikan generasi mendatang. Jonas memiliki titik awal

⁸⁷ <https://philosophia-bg-com.translate.goog/archive/philosophia-17-2017/on-hans-jonas-the-imperative-of-responsibility/? x tr sl=en& x-tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>. Diakses pada 10 November 2023, pukul 14.47.

yang sulit karena perkembangan pengetahuan modern telah di dorong oleh sebuah gerakan matematika yang artinya jika rasional tidak hanya ditentukan oleh ilmu pengukuran positivis saja. Karena kita harus mengakui kemungkinan adanya bentuk metafisika rasional. Ini merupakan cara yang berani Jonas ambil dan lakukan pada saat metafisika dianggap mati. Dalam filsafat modern hanya ada sedikit ruang bagi realisme moral Jonasion yang berorientasi metafisik.

Untuk mewujudkan sebuah kemajuan, teknologi memiliki peran yang penting. Hans Jonas bahkan lebih memperhatikan bahwa teknologi merupakan simbol dari kemajuan yang memiliki dominan yang sangat banyak di era modern saat ini. Jonas juga menjelaskan dua argument yang sangat mendasari keterikatan teknologi dengan keberadaan manusia. Jonas juga percaya ketika kita berada dalam keadaan darurat moral, dan metafisika akan digunakan argumen yang pertama yaitu posisi sentral diri manusia. Berbeda dengan abad pertengahan, di era modern saat ini keberadaan manusia menjadi pusat, atau biasa disebut antroposentris. Konsep yang menjelaskan bahwa manusia merupakan sebujek bagi dirinya sendiri. Konsekuensi yang akan di terima ialah manusia akan menjadi penguasa atas diri dan alam semesta. Paradigma antroposentris menjadi pendorong manusia modern untuk melakukan suatu perubahan terhadap aspek kehidupan. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan paradigma berfikir, akan tetapi juga aspek yang memiliki sangkut paut dengan pola kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Seperti yang dikatakan oleh Nofita, masyarakat Nolakerto yang menjelaskan bahwa :⁸⁹

“tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus ada dalam diri kita, karena sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas diri kita dan lingkungan sekitar. Juga pun dalam hal berteknologi, semakin pesatnya teknologi sekarang ini sudah banyak yang menjadi lalai akan tugas dan kewajiban sebagai manusia, bahkan banyak sekali oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan kekuasaan dalam penggunaan gadget, banyak orang yang menggunakan teknologi dengan salah kaprah. Salah satunya yaitu dalam penggunaan gadget.

⁸⁸ Vitria Ariani, *Indutri Pariwisata Ditinjau Dari Etika Tanggung Jawab Hans Jonas*, BINUS University. Jurnal Humaniora, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013. Hal. 7.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nofita pada 12 Juni 2023 di Kalliwungu Kendal.

Oleh karena itu, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri sendiri sangatlah penting”.

Dalam situasi tersebut, etika modern hanya memperhatikan akibat dari tindakan manusia dalam lingkungan dekat dan sesaat tidak lagi memadai. Manusia perlu etika yang melihat jauh ke depan. Etika tanggung jawab Hans Jonas menjadi perhatian utama untuk diperhatikan dan dikembangkan. Dalam pemikiran etika Hans Jonas, ia mengedepankan kewajiban manusia untuk bertanggung jawab atas keutuhan kondisi kehidupan manusia di masa depan.

Oleh sebab itu, dalam menjalani kehidupan manusia harus mempunyai rasa tanggungjawab terhadap sesuatu yang sudah di perbuat dan sesuatu yang akan diperbuat. Sebab, tanggung jawab merupakan hal sentral dan hal wajib yang perlu dimiliki, tanggungjawab kepada diri sendiri, kepada Tuhan, serta kepada lingkungan. Semua itu harus di jalankan dengan baik dan benar agar terciptanya kehidupan yang harmonis karena tanggung jawab merupakan sebuah kewajiban yang harus di penuhi dan dilakukan.

Argumen yang Jonas berikan dibuat pada tingkat umum, yaitu mengemukakan beberapa prinsip umum. Namun, pada saat yang sama, prinsip-prinsip tersebut sangat mendasar karena prinsip tersebut mengikat kita dalam segala aspek yang akan dilakukan, tidak hanya bidang-bidang tertentu saja. Kekuatannya adalah dapat memberikan kita pengetahuan untuk berfikir jangka panjang dan dapat berfikir lintas sektor yang memikirkan dampak keseluruhan dari dari keputusan dan tindakan yang sudah dilakukan.

Sebagai manusia, kita harus bertanggung jawab atas kemungkinan bahwa sesuatu yang mengalami perubahan disebabkan karena beberapa faktor, yang salah satunya adalah ulah manusia dan kita harus melakukan secara kolektif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Karena manusia tidak memiliki alasan yang etis untuk untuk mengesampingkan tanggung jawab dan kegagalan dalam bertindak.

Bagian yang problematis dari etika tanggung jawab tersebut adalah cara untuk membangkitkan antusiasme terhadap sikap yang moderat terhadap perilaku tanggung jawab yang ada. Moderat atau

moderasi memiliki arti ke-sedang-an atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Moderat dimaknai sebagai pengendalian diri atas sikap yang berlebihan dan kekurangan. Dalam KBBI, memiliki dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keesktriman.⁹⁰

3. Etika Masa Depan

Etika masa depan menurut Jonas ialah menuntut manusia untuk bertanggung jawab atas sesuatu yang belum hadir. Yang artinya, sebagai manusia, kita harus memikirkan sesuatu yang belum ada dan masih mengawang untuk kita lakukan. Kita hanya bisa berangan dan berandai. Titik tolaknya adalah hereustika ketakutan, yang mana kita harus memiliki rasa empati untuk menjaga kelestarian lingkungan, karena generasi yang akan datang juga harus menikmati indahnya alam yang sudah kita jaga dengan baik ini.

Sebagai manusia, kita tidak mengetahui preferensi nila generasi mendatang. Kita tidak tahu inovasi teknologi di masa depan akan menempatkan konsep masalah sumber daya saat ini dalam sudut pandang yang berbeda. Kita juga tidak mengetahui apakah tindakan dan perilaku kita saat ini akan dianggap bermanfaat dimasa depan. Masalah yang ada saat ini adalah ketidakpastian yang membuat kita tidak lagi memperhatikan apa yang kita yakini akan menjadi preferensi mereka.

Keputusan yang didasarkan pada ketidakpastian mengharuskan kita untuk tidak mempertimbangkan fenomena yang ada di sekitar seperti kemungkinan akses tak terbatas terhadap energi bersih di masa depan, dan kita harus tetap berpegang pada preferensi nilai yang ada pada diri kita. Meskipun teknologi mungkin memiliki karakter yang sangat berbeda di masa depan, bukan berarti kita tidak bisa berasumsi bahwa generasi mendatang akan lebih menyukai manfaat udara dan air yang bersih.

Dalam penghitungan Bentham, ia mengatakan bahwa jarak dalam waktu tidak relevan secara etis. Namun kaum Utilitarian menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam hal ini. Pertama, harus

⁹⁰ Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hal. 15.

memikirkan sejauh mana tanggung jawab terhadap anak cucu yang akan meluas ke masa depan. Karena hal tersebut merupakan sesuatu yang memiliki jangka yang tidak sebentar, jika kita tidak menjaga tanggung jawab yang ada dalam diri kita dan lingkungan sekitar maka akan sangat berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup anak dan cucu di masa mendatang. Jika semua generasi di masa depan mempunyai perhitungan yang sama, maka distribusi manfaat yang merata akan berarti bahwa kita sendiri hanya akan mendapatkan manfaat yang sangat kecil. Namun sulit untuk kaum Utilitarian untuk menemukan pembenaran moral atas preferensi waktu sehubungan dengan generasi yang dekat atau generasi yang jauh.

Yang kedua, perhitungan tentang kesejahteraan individu di masa depan ketika seseorang tidak mengetahui atau tidak dapat mengetahui preferensi yang dibutuhkan. Dalam hal tersebut Jonas memiliki pendekatan yang sedikit berbeda, yaitu

Dari sudut pandang lain, Heidegger melihat konsep teknologi dari sudut pandang etis. Pada zaman dahulu teknik memiliki fungsi praktis yang terbatas. Sedangkan di zaman modern saat ini teknik dan teknologi telah menjadi tolak ukur kemajuan. Hal tersebut dianggap begitu penting sehingga harus dipahami sebagai kekuatan untuk mendorong sebuah kemajuan dan sebagai bentuk prinsip pembangunan manusia. Teknologi telah menjadi sebuah panggilan untuk umat manusia. Dan tanpa kita sadari bahwa diri kita saat ini merupakan sebuah objek untuk memanipulasi sebuah teknologi yang semakin berkembang pesat dan cepat.

Seperti yang dikatakan oleh Rizqo, warga Nolakerto yang mengatakan :⁹¹

“Dalam memperlakukan alam dan lingkungan sangat perlu diperhatikan bahwa yang membuat pertahanan dan ketahanan diri pada manusia adalah diri kita sendiri. Jadi, apapun yang akan terjadi dikemudian hari, tidak boleh kita salahkan pada satu pihak saja, akan tetapi banyak yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu sikap, perilaku, dan tingkah laku kita terhadap lingkungan. Jika kita berbuat baik, maka kita akan mendapatkan imbalan yang baik juga, bergitupun jika kita berbuat keburukan sudah dipastikan hal buruk itu akan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Rizqo pada 13 Juni 2023 di Kaliwungu Kendal.

menimpa diri kita. Seperti contohnya adalah ketika kita membuang sampah di sungai, tidak mungkin sampah tersebut berjalan dengan sendirinya, pasti ada seseorang yang sengaja membuangnya sehingga menyebabkan penyumbatan aliran air. Akan tetapi, jika hal buruk terjadi pasti banyak pihak yang saling salah menyalahkan, padahal bisa jadi itu adalah apa yang sudah kita lakukan kemarin. Bukannya introspeksi, malah salah-salahan, kan lucu yaa”.

Dalam kerangka berfikir yang dimiliki oleh Hans Jonas, ia mengajukan sesuatu yang disebut dengan “Hereustika Ketakutan”. Hereustika yaitu metode untuk menemukan sesuatu. Hereustika ketakutan adalah metode tentang rasa takut terhadap masa depan manusia yang mendorong manusia untuk membangun sikap etis yang seharusnya. Dalam hal tersebut, manusia harus menggunakan fantasinya yang harus dibayangkan hal yang akan terjadi jika alam terus dieksploitasi dan dirusak seperti saat ini demi memenuhi kebutuhan manusia.

Penggunaan teknologi yang canggih dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak dapat manusia prediksi di masa depan. Teori tradisional juga tidak dapat mampu untuk memperhitungkan masalah tersebut. Hal tersebut tidaklah cukup untuk mengatasi masalah yang ada, yang artinya situasi saat ini memerlukan tuntutan moral yang baru. Konsekuensi dari tindakan kita tidak lagi terlihat jelas karena kita tidak dapat melihat konsekuensinya secara jelas. Oleh karena itu, kita harus memperoleh pengetahuan tentang kemungkinan dampak yang akan terjadi dalam jangka panjang atas tindakan yang sudah kita perbuat. Kita mempunyai kewajiban untuk memperoleh pengetahuan, yaitu kewajiban untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemungkinan hasil dari tindakan kita.

Seperti yang sudah dijelaskan, kita harus memperhatikan ilmu dan pengetahuan yang sudah di dapatkan dengan berbagai cara yang harus dipertimbangkan dengan sangat matang dan sangat baik. Terlebih saat ini banyak sekali informasi yang di dapatkan lalu dikumpulkan tanpa di saring dahulu sehingga menyebabkan informasi yang diterima menjadi salah dan kurang tepat sasaran.

Untuk itu, kita harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi dalam lingkungan sekitar. karena, secara moral jika menemukan informasi yang salah tidak dapat diterima jika mengambil resiko demi memperoleh manfaat individu dan merugikan orang lain. Kita tidak lagi memiliki kekuasaan atas alam dan teknologi yang merupakan prasyarat bagi revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern. Perkembangan teknologi berjalan dengan sendirinya secara mandiri dan sulit diatur serta telah menguasai diri kita, dan kita harus merebut kembali kekuatan teknologi agar tidak terbalik dalam menafsirkannya.

B. Pandangan Hans Jonas Mengenai Hakikat Eksistensi Manusia dalam Teknologi

Gagasan mengkhawatirkan Hans Jonas bahwa teknologi dapat mengancam eksistensi manusia rupanya memunculkan analisis terhadap eksistensi manusia dalam teknologi itu sendiri. Hans Jonas tidak bisa memikirkan alasan lain mengapa pemuda itu berada dalam kesulitan. Menurut Hans Jonas, teknologi juga dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan merangsang sifat kita sendiri. Teknologi seolah-olah telah memisahkan manusia dan alam, namun kenyataannya hubungan antara manusia dan alamlah yang menjadi inti kehidupan manusia. Karena lingkungan itu sendiri adalah keseluruhan, maka manusia tidak bisa hidup tanpa menyentuh lingkungan.

Pada periode saat ini perkembangan mesin cetak, munculnya program komputer pertama di dunia, perkembangan telegram oleh Samuel Morse, lahirnya telepon, penggunaan konsep kartu berlubang untuk melakukan perhitungan, hasil dari penghitungan, dan lahirnya komputer digital pertama di dunia, serta munculnya kata Internet. Saat ini, hubungan antara manusia, teknologi, dan lingkungan semakin longgar, dan masyarakat mulai merasakan akibat dari keterasingannya terhadap lingkungan, yang menimbulkan permasalahan bagi manusia. Hal ini juga didukung oleh meningkatnya angka kesehatan mental di kalangan pendatang baru.

Mengetahui arti rasa takut merupakan awal kehidupan manusia. Melalui heuristika ketakutan, masyarakat menjadi sadar akan potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh teknologi. Akibat keterpisahan antara keberadaan manusia dan lingkungan menyebabkan penderitaan pada manusia. Dari sinilah muncul persoalan sejarah. Teknologi tidak bisa dipisahkan dari alam karena berasal dari alam. Oleh karena itu, teknologi sebagai salah satu bentuk perubahan alam hendaknya dilihat

sebagai suatu proses, bukan suatu produk. Tindakan atau keinginan untuk mengubah lingkungan dalam hal teknis ini dapat menimbulkan nilai-nilai yang tidak terduga, artinya dapat terjadi pertentangan biner antara nilai-nilai positif dan negatif dalam produksi teknologi.

Manusia telah mengembangkan teknologi karena takut akan kehilangan eksistensi dalam sejarah hidupnya dan hal ini mengharuskan manusia untuk kembali ke dalam dirinya, ke dalam subjektivitas yang radikal. Teknologi yang dikembangkan manusia justru telah mengancam dan menghancurkan kondisi-kondisi alami yang daripadanya ia hidup. Teknologi yang dikembangkan dengan intensi awal untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan manusia (intensi subjektif), tidak mampu lagi dikuasai manusia, penciptanya.

Pemikiran Hans Jonas relevan dengan keadaan saat ini jika kita melihat teknologi alam. Dengan demikian, etika tanggung jawab Hans Jonas merupakan respon etis terhadap perubahan nilai yang terjadi di alam melalui sarana teknologi. Meskipun kekhawatiran atau skeptisisme Hans Jonas terhadap praktik etika tradisional untuk menghindari berbagai nilai dalam teknologi karena hasil yang diharapkan bersifat jangka pendek dapat dimengerti, pandangan Hans Jonas agak berbeda terhadap etika tradisional. Disitu dapat dipercaya bahwa prinsip tanggung jawab sebagai salah satu cara alternatif untuk menyelamatkan hakikat dan kehidupan manusia dalam hubungan antara alam dan teknologi, solusi terhadap masalah global masyarakat modern yang memandang dirinya sebagai bagian dari teknologi, yaitu perubahan alam, jarak antara manusia dan alam. Hans Jonas khawatir situasi inilah yang menjadi penyebab masalah manusia modern.

Hans Jonas dengan demikian, sebetulnya menekankan kontinuitas akan eksistensi subjektivitas manusia. Manusia dengan ciptaan-ciptaan teknologinya saat ini, tidak membawa manusia masuk ke dalam lingkaran perbudakan, penguasaan oleh teknologi. Tetapi justru mengharuskan manusia dengan aspek subjektivitasnya, untuk menjaga kewibawaan ekstensi dan autentisitas kehidupannya di masa depan dan kelestarian kehidupan di bumi.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode teori Hans Jonas ini penting dalam mengembangkan pemahaman tentang jaringan sosial. Masyarakat saat ini kesulitan memproses kemajuan teknologi, terutama dalam hal penggunaan media sosial. Tantangan masa kini merupakan ancaman terhadap kesejahteraan manusia, kini dan masa depan. Untuk itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengembangkan

pemahaman tentang cara menggunakan media sosial agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Metode heuristik ketakutan yang digunakan oleh Hans Jonas dalam bukunya Prinsip Tanggung Jawab Etis sangat berguna untuk perilaku etis di jejaring sosial. Heuristika ketakutan membuat orang lebih sadar akan apa yang mereka lakukan di media sosial. Oleh karena itu, mengetahui cara bertindak secara etis dapat memberi pandangan baru dalam penggunaan media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah uraian pembahasan diatas mengenai Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto Kec. Kaliwungu Kab. Kendal pada Era Digital dalam Perspektif Islam, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa etika Hans Jonas di era digital dalam perspektif Islam ada beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Corak Etika Masyarakat Desa Nolakerto

Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal telah menerapkan etika yang sudah menjadi peraturan di lingkungan sekitar. Sehingga masyarakat dapat menjaga dan melestarikan adat istiadat yang sudah ada guna untuk membangun karakter dan kedisiplinan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan. Hans Jonas sebagai salah satu tokoh yang mengembangkan etika, ia berpendapat bahwa kehendak yang baik maka kita akan mendapatkan yang terbaik juga. Begitupun sebaliknya. Kemudian, sebagai masyarakat yang terus berkembang harus memiliki jiwa tanggung jawab terhadap sesuatu yang sudah diperbuatnya. Dan sebagai manusia kita harus memikirkan dampak bagi kelangsungan hidup manusia ke depannya dan manusia bertanggung jawab atas subjek yang belum hadir. Namun, upaya dalam mengarahkan teori etika tersebut dengan cara terus berkembang dan melestarikan warisan-warisan masyarakat yang sudah ada melalui sikap dan membiasakan diri untuk bertanggung jawab.

Prinsip tanggung jawab sebagai salah satu alternatif pemulihan hakikat dan eksistensi manusia dalam hubungan alam dan teknologi merupakan jawaban atas persoalan masyarakat modern yang menganggap dirinya bagian dari teknologi, yakni berbeda jenis dengan alam. Mereka berjauhan satu sama lain. Hans Jonas khawatir situasi inilah yang menjadi penyebab masalah manusia modern. Melalui analisis tersebut makna tanggung jawab menjadi jawaban atas permasalahan dunia manusia modern.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis pada etika tanggung jawab Hans Jonas ini, membuat minat masyarakat untuk selalu menjalankan kewajiban dengan baik dan benar. Karena dalam kehidupan yang modern saat ini mengarahkan kita kepada cara bergaul dan bersosialisasi tentang menghargai, merawat, dan menjaga lingkungan hidup.

2. Kondisi Masyarakat Desa Nolakerto di Era Digital

Di dunia saat ini yang perkembangan teknologinya begitu pesat membuat masyarakat banyak yang lalai akan kewajiban. Salah satu yang menjadi bagian tersulit untuk dihindari adalah dalam penggunaan gadget. Masyarakat Nolakerto cenderung sangat aktif dalam bersosial media, sehingga banyak membuat masyarakat yang ketergantungan dengan gadget. Masyarakat Nolakerto banyak mengalami perubahan, diantaranya perubahan dari gaya bahasa, gaya berpakaian, dan juga gaya penampilan. Modernisasi saat ini membawa dampak yang buruk terhadap tradisi dan budaya yang ada di masyarakat. Akibat dari pergaulan dari aspek tersebut adalah nilai yang sudah tertanam di masyarakat secara perlahan mulai pudar, hilang, dan terlupakan karena generasi saat ini lebih mengacu pada perkembangan teknologi yang semakin canggih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai masukan untuk memberikan saran terhadap masyarakat untuk kebaikan dan kemajuan Desa Nolakerto adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Nolakerto dan sekitarnya

Bagi masyarakat Nolakerto diharapkan untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah ada sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan agar terus berlanjut dan berkembang dengan baik. Karena etika yang telah diterapkan di kehidupan masyarakat akan membuat kehidupan lebih harmonis dan tertata, dan juga akan menciptakan kehidupan masyarakat yang memberikan pengalaman dan pelajaran positif bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap agar dapat dikaji dan dianalisis dari sisi lain oleh masyarakat sekitar atau dari pemikiran Hans Jonas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afan, Gaffar, 2009, *Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfan Muhammad, 2011, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Badroen Faisal, 2006, *Etika Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Barker Chris, 2003, *Cultural Studies, Theory and Practice*. Sage Publication, London, Thousand Oaks, New Delhi, Second Edition
- Bertens K, 2013, *Etika Edisi revisi*. Yogyakarta: PT. Kanisius Yogyakarta.
- Data Statistik Daerah Kecamatan Kaliwungu 2016, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Faisal Badroen, 2006, *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Harahap Sofyan S., 2011, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Salemba Empat.
- Huda, Choirul, 1997, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an.
- John Naisbit, Nana Naisbitt, dan Douglas Philips, 2001, *High Tech High Touch, Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Pesat Teknologi*. Mizan Media Utama
- Littlejhon, Stephen, 2009, *Therios of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Moloeng, Lexi, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Karya.
- Magnis Suseno Frans, 2014, *Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta: Kanisius.
- MZ Labib, 2002, *Rahasia Kekuatan Gaib Dibalik Alam Nyata*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Nasir, Moh. 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis, 1987, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suseno, Franz Magnis, 1991, *Berfilsafat Dari Konteks*. Gramedia.
- Zubair, Achmad Charris, 1990, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

Skripsi/Tesis:

Jakarianto, Muhammad, 2019, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Etika Belajar Siswa SMP Al-Islah Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Khairunnisa Nur, 2021, *Etika Komunikasi di Media Sosial Perspektif Al-Qur'an*, UIN Sumatera Utara Medan.

Jurnal:

Ariani Vitria, 2013, *Indutri Pariwisata Ditinjau Dari Etika Tanggung Jawab Hnas Jonas*, BINUS University. Jurnal Humaniora, Vol. 4 No. 2.

Danuri, Muhamad, 2019, *Perkembangan dan Informasi Teknologi Digital*, Jurnal INFOKOM, No. 2.

Hanika Ita Musfirowati, 2015, *Fenomena Phubbing Di Era Milenial*, Jurnal Interaksi, Volume 4.

Juariyah Siti dan Basrowi, 2010, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Volume 7, No. 1. Dosen Pendidikan IPS FKIP Unila dan Alumni FKIP Unila.

Johan, Gio Mumamad dan Suyanto, 2016, *Masyarakat Era Digital dan Pendidikan: Antara Peluang Dan Tantangan*, STKIP Bina Bangsa Getsempana.

Jonas Hans, 2014, *Technology and Responsibility: reflection on the new taks of ethics*, Ethics and Emerging Technologies, pp 37-47.

Kementrian komunikasi dan informatika badan penelitian dan pengembangan SDM Puslitbang Aptika dan IKP, 2019, *Perkembangan ekonomi digital di Indonesia (Strategi dan sekteor potensial)*.

Nilda Miftakul Janna, Aryanti, Ibnu Hajar Sainuddin, *Etika Dalam Perspektif Islam*. STAI Darul dakwah Wal-Irsyad. Makassar.

Ristyantoro Rodemeus, 2005, *Etika Masa Depan Hans Jonas*, Jurnal Respons. Hal. 36-37, Volume 10, Nomor 2.

Sumitra, Hanif Jabbar, 2021, *Etika Teknologi Informasi Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi PT. Matahari Departement Store*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Setiawan Rizki, 2017, *Kebebasan Ekspresi Individual Dalam Pembangunan Manusia Era Digital*, FKIP UNTIRTA.

Setiawan, Wawan, 2017, *Era Digital dan Tantangannya*, Universitas Pendidikan Indonesia, Seminar Nasional Pendidikan.

Syahyudin Dindin, 2019, *Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Komunikasi Siswa*. Jurnal Kehumasan, Gunahumas, Volume 2, Nomor 1.

Tumanggor Raja Oloan, 2020, *Hans Jonas On The Ethic of Techologi*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Jakarta. Jurnal Muara, Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Volume 4. Nomor 2.

Wuruyant, Eka Wenats, Desember, *Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dalam Masyarakat Informasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No.

Internet:

<http://kbbi.web.id/implementasi>. KBBI. “Implementasi”. Diakses pada 6 Oktober 2022.

<https://www.encyclopedia.com/environment/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/jonas-hans> di akses 23 November 2022. Pukul: 15.24

<http://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html> Zakky, “Pengertian implementasi menurut ahli, KBBI, dan secara umum”. 27 Agustus 2018

BIODATA PENULIS

Nama : Ita Inayatul Amelia
NIM : 1804016106
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Tempat, Tgl. Lahir : Kendal, 11 April 2000
Alamat Asal : Desa Kalirejo Rt 4/Rw 3, Kec. Kangkung Kab. Kendal
No. Hp : 0895373893123
E-mail : itaamelia7788@gmail.com
Pendidikan :

1. SD N 2 Kalirejo
2. SMP N 1 Kangkung
3. MAN Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ Aqidah dan Filsafat Islam
2. PMII Rayon Ushuluddin
3. Ikatan Mahasiswa Kendal (IMAKEN)
4. Perempuan Berkisah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Informan 1

Nama : Pak Nur Fatoni
Jabatan : Kepala Desa Nolokerto

2. Informan 2

Nama : Hasan Ashari
Jabatan : Masyarakat Umum

3. Informan 3

Nama : Rizal
Jabatan : Masyarakat Umum

4. Informan 4

Nama : Ibu Wardah
Jabatan : Masyarakat Umum

5. Informan 5

Nama : Ibu Murni
Jabatan : Masyarakat Umum

6. Informan 6

Nama : Saputri
Jabatan : Mahasiswa

7. Informan 7

Nama : Iqbal
Jabatan : Mahasiswa

8. Informan 8

Nama : Eka
Jabatan : Masyarakat Umum

9. Informan 9

Nama : Nofita
Jabatan : Masyarakat Umum

10. Informan 10

Nama : Rizqo
Jabatan : Masyarakat Umum

11. Informan 11

Nama : Pak Din

Jabatan : Masyarakat Umum (Ustadz)

PANDUAN WAWANCARA

1. Dalam waktu sehari, berapa rata-rata lama untuk pemakaian gadget?
2. Apa kegunaan gadget bagi Anda?
3. Apakah ada perbedaan sikap atau perilaku dari pengguna gadget berdasarkan usia, kemampuan ekonomi, dan latar belakang sosial?
4. Apakah menurut Anda ada dampak dalam penggunaan gadget pada aktivitas masyarakat?

DOKUMENTASI



Foto surat izin penelitian



Foto bersama kepala desa dan perangkatnya



**JUMLAH PENDUDUK
DESA NOLOKERTO KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2022**

NO	DESA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	NOLOKERTO	4.528	50,26	4.481	49,74	9.009	100,00
JUMLAH		4.528	50,26	4.481	49,74	9.009	100,00



**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
DESA NOLOKERTO KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2022**

NO	UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	0	40	0,49	41	0,50	81	1,00
2	1	77	0,95	79	0,97	156	1,92
3	2	71	0,87	67	0,82	138	1,70
4	3	83	1,02	78	0,96	161	1,98
5	4	80	0,98	77	0,95	157	1,93
6	5	73	0,90	76	0,94	149	1,83
7	6	74	0,91	68	0,84	142	1,75
8	7	60	0,74	63	0,78	123	1,51
9	8	81	1,00	76	0,94	157	1,93
10	9	73	0,90	73	0,90	146	1,80
11	10	88	1,08	73	0,90	161	1,98
12	11	91	1,12	86	1,06	177	2,18
13	12	94	1,16	63	0,78	157	1,93
14	13	65	0,80	78	0,96	143	1,76
15	14	79	0,97	72	0,89	151	1,86
16	15	84	1,03	62	0,76	146	1,80
17	16	69	0,85	75	0,92	144	1,77
18	17	48	0,59	46	0,57	94	1,16
19	18	47	0,58	68	0,84	115	1,42
20	19	63	0,78	66	0,81	129	1,59
21	20	75	0,92	70	0,86	145	1,79
22	21	61	0,75	53	0,65	114	1,40
23	22	70	0,86	74	0,91	144	1,77
24	23	68	0,84	55	0,68	123	1,51
25	24	72	0,89	74	0,91	146	1,80
26	25	71	0,87	81	1,00	152	1,87
27	26	68	1,08	66	0,81	134	1,64
28	27	76	0,94	80	0,98	156	1,92
29	28	90	1,11	77	0,95	167	2,06
30	29	77	0,95	71	0,87	148	1,82
31	30	75	0,92	87	1,07	162	1,99
32	31	75	0,92	87	1,07	162	1,99
33	32	67	0,82	84	1,03	151	1,86
34	33	70	0,86	80	0,98	150	1,85
35	34	90	1,11	78	0,96	168	2,07
36	35	82	1,01	82	1,01	164	2,02
37	36	65	0,80	75	0,92	140	1,72

